

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GANDANG BARAT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
GANDANG BARAT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
DESA GANDANG BARAT
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU,
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. selaku fasilitator desa BRG Desa Gandang Barat
2. selaku enumerator Desa Gandang Barat
3. selaku enumerator Desa Gandang Barat

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Gandang Barat menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa.

Sekertaris Desa

.....

Gandang Barat, 04 april 2018

Kepala Desa

.....

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2018 dan bekerja sama dengan para pihak, yaitu mulai dari tingkat provinsi, kecamatan dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial, kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Gandang Barat yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Gandang Barat.

Gandang Barat, 04 April 2018

Tim pemetaan di Desa Gandang Barat

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	16
3.3. Iklim dan Cuaca	17
3.4. Keanekaragaman Hayati	21
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	26
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	27
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	29
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	30
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	31
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	33
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	34
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	37
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	38
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	39
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	41
6.3. Legenda	42
6.4. Kesenian Tradisional	42
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	43
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	47
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	48
7.3. Kepemimpinan Tradisional	50
7.4. Aktor Berpengaruh	51
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	51
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	52
 BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL	
8.1. Organisasi Sosial Formal	53

8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	57
8.3.	Jejaring Sosial Desa	59
BAB IX PEREKONOMIAN DESA		
9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	61
9.2.	Aset Desa	64
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	66
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	70
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	72
BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM		
10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	75
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	81
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	84
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	84
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	84
BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.		
11.1.	Program Pembangunan Desa	87
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	89
BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT		
12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	91
BAB XIII PENUTUP		
13.1.	Kesimpulan	93
13.2.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....		95
LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Waktu dan Jarak Tempuh Desa Gandang Barat	8
Tabel 2.	Batas-batas desa	9
Tabel 3.	Fasilitas umum dan Fasilitas sosial	9
Tabel 4.	Iklim	17
Tabel 5.	Kalender musim	19
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	21
Tabel 7.	Keanekaragaman hayati flora dan fauna	24
Tabel 8.	Hidrologi lahan gambut	26
Tabel 9.	Jumlah penduduk	29
Tabel 10.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	30
Tabel 11.	Perkembangan penduduk 3 tahun terakhir	31
Tabel 12.	Lembaga pendidikan	33
Tabel 13.	Fasilitas Kesehatan	33
Tabel 14.	Sarana dan Prasarana pendidikan dan kesehatan	34
Tabel 15.	Data siswa SD	37
Tabel 16.	Jumlah penduduk anak sekolah berdasarkan usia	37
Tabel 17.	Data anak sekolah berdasarkan jenjang pendidikan	37
Tabel 18.	Perhitungan angka partisipasi pendidikan	37
Tabel 19.	Jumlah penduduk mengalami ISPA tahun 2015	38
Tabel 20.	Suku	41
Tabel 21.	Agama	41
Tabel 22.	Kepala pemerintahan desa	47
Tabel 23.	Organisasi sosial formal desa	56
Tabel 24.	Kelembagaan desa berdasarkan hubungan	58
Tabel 25.	Pemasukan anggaran desa tahun 2018	62
Tabel 26.	Anggaran belanja desa 2018	63
Tabel 27.	Aset Desa Gandang Barat	64
Tabel 28.	Inventaris Bangunan	65
Tabel 29.	Mata Pencaharian	66
Tabel 30.	Matrik Profil Aktivitas dalam analisis gender	67
Tabel 31.	Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam analisis gender	68
Tabel 32.	Pendapatan Masyarakat Desa	69
Tabel 33.	Tingkat kesejahteraan penduduk	70
Tabel 34.	Industri pengolahan di desa	70
Tabel 35.	Potensi dan masalah	73
Tabel 36.	Pola pemanfaatan dan penguasaan ruang desa	76
Tabel 37.	Peta Transek Desa	80
Tabel 38.	Penggunaan lahan berdasarkan desa	82
Tabel 39.	Luas penggunaan lahan desa Gandang Barat	83
Tabel 40.	Program pembangunan desa	87
Tabel 41.	Program Prioritas Pembangunan tahun 2018	89
Tabel 42.	Program kerja sama desa dengan pihak lain	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta wilayah administrasi kecamatan maliku	7
Gambar 2.	Peta batas administrasi Desa Gandang Barat	8
Gambar 3.	Jalan kabupaten	11
Gambar 4.	Jalan desa per jalur	11
Gambar 5.	Jembatan Timur, Jembatan Barat & Jembatan KM.14.....	11
Gambar 6.	Sungai STU / Kanal PLG & Sungai Desa	11
Gambar 7.	Embung	12
Gambar 8.	Pintu Air, Saluran Sekunder & Tambatan Perahu	12
Gambar 9.	Jalan usaha tani 1, Jalan usaha tani 2 & Sumur bor	12
Gambar 10.	Kantor desa, Balai desa & Gedung posyandu	12
Gambar 11.	Sekolah TK Bakti Pertiwi, Sekolah SDN 3 Gandang & TPA Khairunnisa	13
Gambar 12.	Gereja, Mesjid & Musholla	13
Gambar 13.	Pustu, Bumdes & Koperasi Bakti Pertiwi	13
Gambar 14.	Poskamling & Pemakaman umum	13
Gambar 15.	Lapangan Bola & Lapangan volly	13
Gambar 16.	Lokasi kubah gambut tahun 1982	16
Gambar 17.	Pohon galam dan akasia	22
Gambar 18.	Kedalaman gambut 3.5 meter	22
Gambar 19.	Kedalaman 4 meter terdapat lapisan tanah mineral	23
Gambar 20.	Kondisi tanah gambut saat ini	23
Gambar 21.	Tanaman galam, akasia dan pakis pantung	25
Gambar 22.	Purun, alang-alang & senduduk (karamunting)	25
Gambar 23.	Kopi, sawit & karet	25
Gambar 24.	Kacang tanah, padi & jagung	25
Gambar 25.	Sebaran sumur bor desa gandang barat	27
Gambar 26.	Padang alang-alang dan tumbuhan akasia	28
Gambar 27.	Tumbuhan pakis dan tumbuhan lain	28
Gambar 28.	Diagram jumlah penduduk	29
Gambar 29.	Diagram jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	30
Gambar 30.	Bagan laju pertumbuhan penduduk	31
Gambar 31.	Sekolah TK Bakti Pertiwi & Selasar SD	35
Gambar 32.	Ruang kelas 1-3, Kelas 4-5, & Perpustakaan	35
Gambar 33.	Lapangan sekolah, Jalan masuk ke sekolah & Meja tenis	35
Gambar 34.	Ruang kelas 1, 2 & 6	36
Gambar 35.	Ruang kelas 4 & TPA	36
Gambar 36.	Ruang pustu, Ruang pasien & Peralatan medis	36
Gambar 37.	Obat-obatan & Sanitasi	36
Gambar 38.	Bagan diagram batang Data Kependudukan berdasarkan Suku / Etnis	41
Gambar 39.	Bagan diagram Data Penduduk berdasarkan Agama	42
Gambar 40.	Kegiatan latihan kesenian tradisional jaranan	43
Gambar 41.	Tradisi membakar tanah sebelum tanam	44
Gambar 42.	Cara pengolahan tanah dengan cangkul dan handtraktor	44
Gambar 43.	Bagan struktur pemerintahan desa	48
Gambar 44.	Bagan diagram venn kelembagaan desa	60

Gambar 45. Proses industri pengolahan tempe	71
Gambar 46. Proses industri pengolahan keripik pisang	71
Gambar 47. Proses industri pengolahan keripik singkong	71
Gambar 48. Peta sketsa desa	75
Gambar 49. Peta tata guna lahan Desa Gandang Barat	79
Gambar 50. Pengukuran kedalaman tanah gambut	81
Gambar 51. Bagan diagram pola penguasaan ruang desa	82
Gambar 52. Bagan diagram penggunaan lahan desa	83



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Desa Gandang Barat memiliki luas wilayah 5.956,8 Ha yang sebagian wilayahnya merupakan lahan rawa gambut. Keberadaan lahan gambut selalu dikaitkan dengan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Kondisi lahan gambut yang merupakan suatu ekosistem yang unik dengan biodeversity yang sangat tinggi dan bersifat khas bahkan beberapa jenis tidak ditemukan pada habitat yang lain. Indonesia merupakan salah satu “hot spot” biodeversity dunia (Myers et al. 2000). Salah satu habitat yang memiliki keunikan dan keanekaragaman hayati yang tinggi adalah lahan gambut yang kaya akan keanekaragaman hayati endemik. Walaupun demikian, lahan gambut di Indonesia mempunyai tingkat kerentanan dan ancaman yang tinggi akibat alih fungsi lahan dari hutan ke penggunaan lain, kebakaran, perkebunan dan permukiman.

Desa Gandang Barat memiliki potensi sumberdaya alam berupa lahan gambut yang masih terjaga lingkungan fisik dan ekosistemnya, namun juga rentan mengalami kerusakan akibat kebakaran dan perilaku manusia karena sebagian dari wilayahnya masih merupakan semak belukar dengan segala keanekaragaman hayati didalamnya yang juga dapat menjadi sumber penghidupan bagi makhluk hidup yang tinggal di wilayah tersebut.

Sumber daya alam berupa lahan gambut yang ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan gambut yang baik dan benar akan mampu membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti contohnya tanaman kopi, biji kopi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi akan tetapi komoditas tersebut bukan lagi sebagai komoditas unggulan. Oleh karena itu jika tanaman kopi dikembangkan maka mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Lahan gambut yang ada di desa memiliki kedalaman gambut hingga mencapai 12 meter sehingga sangatlah penting untuk menjaganya dari berbagai kerusakan.

Meningkatnya ancaman terhadap kelestarian lahan gambut seperti kebakaran dan konversi menjadi area perkebunan, menjadikan ancaman juga terhadap kelestarian keanekaragaman hayati yang ada didalamnya. Kebakaran yang terjadi di tahun 2015 karena lahan gambut yang telah kering dan akibat dari campur tangan manusia menyebabkan kerusakan lingkungan ekosistem gambut. Padahal Fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut mampu menjaga keseimbangan alam bagi lingkungan disekitarnya yakni menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air.

Pemerintah Indonesia berupaya memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan gambut yaitu diantaranya yang terbaru dengan menerbitkan PP No 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Keanekaragaman hayati di lahan gambut, disamping memiliki peranan ekologis juga memiliki peranan ekonomi dan sosial budaya bagi masyarakat (*Rizali dan Damayanti, 2015*). Untuk mengurangi dampak buruk dari kerusakan ekosistem gambut maka dilakukanlah restorasi gambut. Restorasi gambut yaitu proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari menyusutnya lahan gambut. Dalam melakukan restorasi dan rehabilitasi lahan gambut perlu mempertimbangkan faktor lingkungan dan jenis tanaman yang digunakan. Adapun langkah-langkah untuk merestorasi gambut yaitu dengan cara : 1). Memetakan gambut; 2). Menentukan jenis, pelaku, dan rentang waktu pelaksanaan restorasi; 3). Membasahi gambut (*rewetting*); 4). Menanam di lahan gambut (*revegetasi*); dan 5). Memberdayakan masyarakat lokal (*revetalisasi ekonomi*) (*Daud, A. 2017*).

Maka dari itu dalam melakukan pemulihan ekosistem gambut dilakukanlah pemetaan partisipatif sebagai langkah awal merestorasi gambut yang melibatkan masyarakat dalam menganalisa kondisi fisik lingkungannya. Agar masyarakat mengetahui peranannya terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan ikut menjaga serta melestarikan ekosistem gambut yang dimiliki oleh desa tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Pembuatan profil desa peduli gambut dilakukan melalui cara pemetaan partisipatif dengan maksud untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Gandang Barat yang telah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur.
2. Diskusi kelompok Terfokus (FGD) melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari Masyarakat Desa Gandang Barat yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di Desa, yaitu para tokoh masyarakat, aparatur Desa, Para Ketua Rukun Tetangga (RT), Tokoh masyarakat Desa yang terdiri dari Laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terpadu dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali, yaitu :
 - a. Pertemuan Desa tahap I (pertama) untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial serta penggambaran peta sketsa
 - b. Pertemuan Desa tahap II (kedua) untuk klarifikasi
 - c. Pertemuan Desa tahap III (ketiga) untuk finalisasi draf profil.
3. Pengamatan langsung (Observasi) dilakukan di Desa Gandang Barat dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dll.

1.4 Waktu Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan Data dilaksanakan sejak pelaksanaan FGD I tanggal 8 april 2018, FGD II tanggal 21 April 2018, sampai dengan tahapan FGD III finalisasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018. Disamping itu pula pengumpulan data observasi dan juga data angket wawancara dilaksanakan sejak selesainya FGD I dan dikumpulkan sebelum FGD II dimulai.

1.5 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



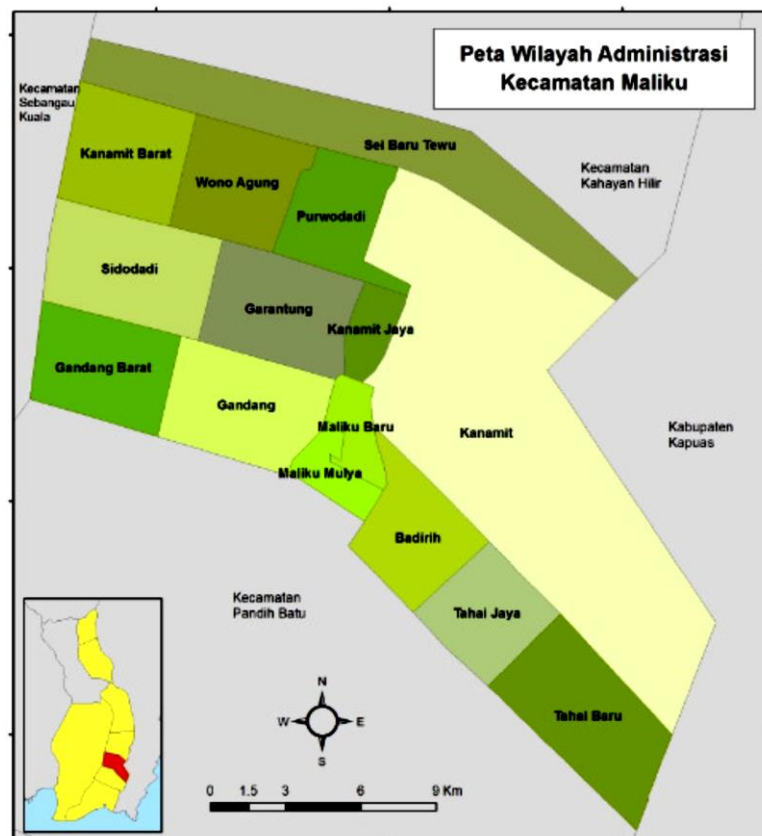
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Gandang Barat secara administratif termasuk kedalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas 5.956,8 Ha (Prodeskel, 2017). Wilayah Desa Gandang Barat merupakan dataran rendah dan tinggi pantai dengan ketinggian ± 350 mdpl dan dialiri oleh kanal Eks PLG yang kemudian mengalir ke sungai primer desa. Yang mana secara astronomis, Desa Gandang Barat terletak pada 114.060693 BT dan -29.482317 LS. Adapun lokasi Desa Gandang Barat dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 1. Peta wilayah administrasi kecamatan maliku



(Sumber: Maluku dalam angka 2017)

2.2 Orbitasi

Waktu dan jarak dari pusat pemerintahan Desa Gandang Barat berdasarkan profil desa tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1. Waktu dan Jarak Tempuh Desa Gandang Barat

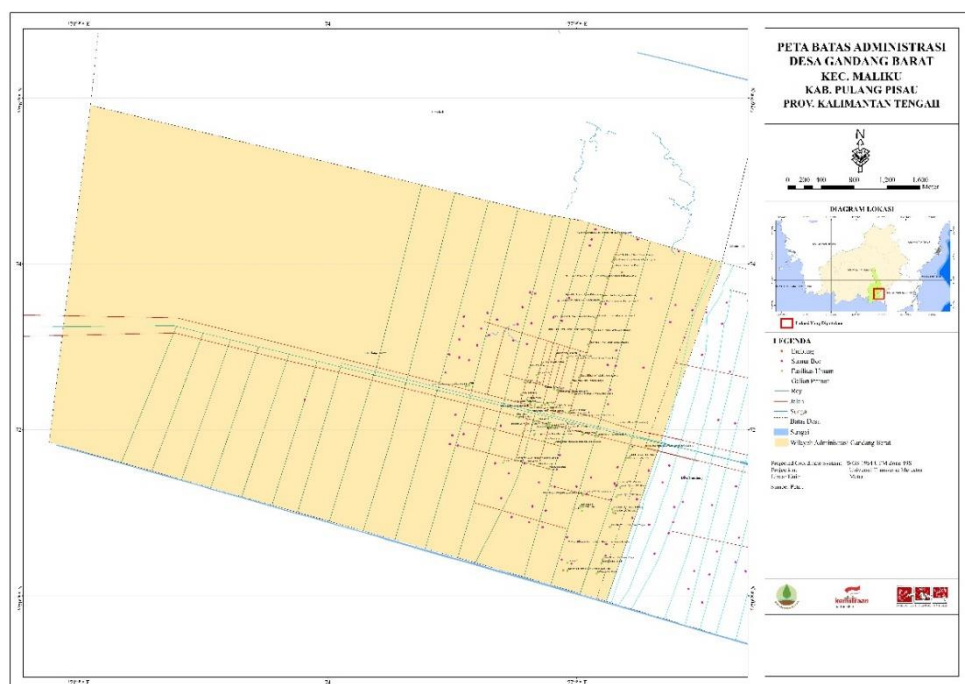
No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibu kota Kecamatan Maluku :	
	Jarak ke ibukota kecamatan maliku	10 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	30 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Motor
2	Ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau :	
	Jarak ke ibukota kabupaten	65 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	2 Jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	-
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Motor
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah :	
	Jarak ke ibukota Provinsi	180 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	4 Jam
	Jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	-
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	Motor dan mobil

(Sumber : Maluku dalam angka, 2017)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari pusat pemerintahan Desa Gandang Barat untuk menuju ibukota kecamatan, kabupaten, dan propinsi mempunyai waktu tempuh yang berbeda-beda berdasarkan dari jauhnya jarak tempuh yang ada.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Gambar 2. Peta batas administrasi Desa Gandang Barat



Secara administratif, Desa Gandang Barat merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Maluku yang memiliki luas wilayah 5.956,8 Ha (*Prodeskel, 2017*). Menurut data dari BPS Kabupaten Pulau Pisau tahun 2017 (*Maliku Subdistrict in Figure 2017*), Desa Gandang Barat bukan merupakan Desa terbesar dan terluas di Kecamatan Maluku. Desa ini hanya menguasai 4,35% dari luas area kecamatan dan 0,20% terhadap luas area Kabupaten. Berdasarkan arah mata angin maka Desa Gandang Barat memiliki batas-batas wilayah dan Dokumentasi batas-batas desa dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 2. Batas Desa

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Sidodadi	Maliku
Sebelah selatan	Kantan Atas	Pandih Batu
Sebelah timur	Gandang	Maliku
Sebelah barat	Paduran Sebangau	Kecamatan Sebangau

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Gandang Barat mempunyai fasilitas umum dan fasilitas sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas sehari-hari dan sosial kemasyarakatan di desa. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada di Desa Gandang Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Fasilitas umum dan Fasilitas sosial

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi	Pembiayaan
Fasilitas umum					
1	Jalan kabupaten	14,7 km	Baik 2.4 km Kurang baik 12.3 km	-	Pemerintah
2	Jalan Desa Gang / Jalur	9 Km / 10 jalur	Baik	Pemukiman	Dana Desa / APBN APBD kabupaten APBD provinsi
3	Jembatan	3 unit	1 baik 1 kurang baik	Jln. Imam Bonjol Jln. Hasanuddin	Swadaya APBD 1
4	Saluran sekunder	16 unit / 34 km	Baik	Perkebunan	APBD 1 / APBD 2
5	Saluran primer	4.8 km / 2 unit	Baik	KM.14 dan Desa	APBN
6	DAM	10 unit 1 unit	Baik	Ray 25, 27, 29, 31, 33	APBD 1 APBD 2
7	Sumur bor	70 unit 5 unit	Baik	Desa	BRG APBD 2
8	Jalan usaha tani	2 unit	Baik	Ujung Lokasi pemukiman	APBD 2
9	Embung	3 unit	Baik	Ray 25, 27, 29	APBD 2
10	Tambatan perahu	2 unit	Baik	Desa	APBN
Fasilitas Sosial					
1	Kantor desa	1 unit	Baik	Desa	APBD
2	Balai desa	1 unit	Kurang baik	Desa	SWADAYA

3	Gedung TK	1 unit	Baik	Jln. Poros desa	PNPM-MP
4	Gedung SD	1 unit	Kurang baik	Jln. Imam Bonjol	PEMDA
5	Gereja	1 unit	Kurang baik	Jln. Poros desa	SWADAYA
6	Mesjid	2 unit	Baik	Desa Jln. Imam Bonjol	SWADAYA APBD
7	Mushola	2 unit	Baik	Jln. Patimura Jln. Tambun Bungai	SWADAYA
8	Gedung Posyandu	1 unit	Baik	Desa	ADD / APBN
9	Gedung Pustu	1 unit	Baik	Desa	PEMDA / APBD 2
10	Poskamling	5 unit	Baik	Pemukiman	SWADAYA
12	Gedung BUMDES	1 unit	Baik	Desa	APBD 2
13	Pemukaman umum	1 unit	Baik	Jln. Poros desa	-
14	Koperasi	1 unit	Baik	Desa	Swadaya
15	Lapangan	1 unit	Baik	Desa	APBD
16	Lap. volley	1 unit	Baik	Desa	Swadaya
17	TPA	2 unit	Baik	Pemukiman	Bantuan Depag

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa untuk fasilitas umum kondisinya dalam keadaan baik yaitu jalan kabupaten, jalan kecamatan, jalan desa per jalur, jembatan, saluran sekunder, saluran primer, pintu air (DAM), sumur bor, jalan usaha tani, embung, dan tambatan perahu. Untuk kondisi yang kurang baik yaitu jalan kabupaten dan jembatan. Kondisi jalan kabupaten dari km.11 sampai km.22 berupa jalan berbatu dan hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu yang digunakan oleh masyarakat. Meskipun demikian jalan kabupaten merupakan jalan penghubung antara Desa Gandang Barat dengan Kecamatan Sebangau dan juga jalan penghubung antar kecamatan. Sedangkan untuk jalan desa dipemukiman warga berupa jalan cor beton dan sebagian masih tanah. Kemudian 2 buah fasilitas jembatan yang ada di desa kondisinya kurang baik sehingga berpengaruh terhadap aktifitas masyarakat.

Untuk fasilitas sosial yang ada di desa yang kondisinya kurang baik yaitu gedung sekolah dasar (SD) balai desa dan gereja. Kurang baiknya fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun untuk fasilitas sosial lain kondisinya baik serta berfungsi dengan baik seperti kantor desa, musholla, mesjid, sekolah TK, gedung posyandu, gedung pustu, poskamling, gedung Bumdes, pemakaman umum, koperasi, lapangan volley, lapangan, dan gedung TPA. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut fasilitas umum dan fasilitas sosial desa;

Gambar 3. Jalan kabupaten



Gambar 4. Jalan desa per jalur



Gambar 5. Jembatan Timur, Jembatan Barat & Jembatan KM.14



Gambar 6. Sungai STU / Kanal PLG & Sungai Desa



Gambar 7. Embung



Gambar 8. Pintu Air, Saluran Sekunder & Tambatan Perahu



Gambar 9. Jalan usaha tani 1, Jalan usaha tani 2 & Sumur bor



Gambar 10. Kantor desa, Balai desa & Gedung posyandu



Gambar 11. Sekolah TK Bakti Pertiwi, Sekolah SDN 3 Gandang & TPA Khairunnisa



Gambar 12. Gereja, Mesjid & Musholla



Gambar 13. Pustu, Bumdes & Koperasi Bakti Pertiwi



Gambar 14. Poskamling & Pemakaman umum



Gambar 15. Lapangan Bola & Lapangan volley





Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Gandang Barat merupakan daerah tropis dan dataran rendah yang berada ± 350 mdpl dan keseluruhan desanya berada di lahan gambut. Tanah gambut berasal dari sisa-sisa tanaman hutan seperti kayu dan tanaman lainnya yang mengalami penguraian tidak sempurna karena tergenang air. Yang lama-lama menumpuk dan kemudian dikenal dengan kubah gambut. Kubah gambut itu sendiri mempunyai simpanan air yang sangat besar dan mampu mencegah kebakaran jika terjadinya perubahan iklim *el nino*. Akan tetapi jika kubah gambut tersebut atau tanah gambut tersebut telah mengalami pencacahan atau dibuat saluran drainase maka kemungkinan menghilangnya kubah gambut tersebut sangatlah besar sebab telah hilangnya cadangan air yang tersimpan di tanah gambut tersebut.

Tahun 1982 ketika Desa pangkoh V B (Gandang Barat) masih dalam kondisi hutan terdapat kubah gambut berbentuk seperti kolam yang disekitarnya ditumbuhi oleh tanaman pakis, rotan, dan pohon-pohon besar seperti ramin, meranti, trentang, kayu malam-malam, parak-parak dan punak. Namun kubah gambut tersebut menghilang hingga saat ini akibat terjadinya kebakaran tahun 1985 dan 1987 saat musim kemarau panjang. Akibat cadangan air yang tersimpan mengering sehingga rentan mengalami kebakaran. Oleh karena itu menjaga kandungan air dan mengatur tata kelola air di dalam tanah gambut sangatlah penting agar ekosistem gambut tetap terjaga. Lokasi kubah gambut di desa dulunya berada di perkebunan dan persawahan milik warga pada saat sekarang ini. Lokasi kubah gambut tahun 1982 dapat dilihat pada gambar dibawah ini (*Sumber : wawancara masyarakat*).

Gambar 16. Lokasi kubah gambut tahun 1982

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geomorfologi kondisi tanah Desa Gandang Barat terbentuk dari hasil akumulasi sisa-sisa tanaman yang mengalami pelapukan yang tidak sempurna sehingga membentuk tanah gambut. Tanah gambut adalah jenis tanah yang terbentuk dari proses dekomposisi vegetasi pepohonan yang tidak sempurna karena kondisi tanahnya anaerob atau digenang air. Jenis tanah yang ada di desa awalnya secara keseluruhan berupa tanah gambut dan tanah liat pada sekarang ini. Seperti pada lokasi kawasan hutan lindung dan hutan produksi di Desa Gandang Barat yang masih merupakan lahan rawa gambut. Sedangkan untuk jenis tanah liat yang ada terdapat di desa sekarang ini terjadi disebabkan oleh kegiatan manusia dalam pengelolaan lahan gambut tersebut dengan cara membakar sehingga menyebabkan berubahnya struktur lapisan tanah yang ada, yang kemudian berpengaruh terhadap hasil yang didapat karena tanahnya menjadi tidak subur lagi. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat pendapat warga dalam segi ekonomi karena hasil produksinya menurun.

Berdasarkan kedalamannya tanah gambut yang ada di Desa Gandang Barat bervariasi sesuai dengan lokasinya mulai dari tanah bergambut yaitu < 50 cm sampai dengan gambut sangat dalam > 300 cm. Tanah bergambut < 50 cm terdapat di areal perkebunan dan pemukiman warga akibat terdegradasi yang disebabkan oleh faktor alami dan campur tangan manusia sehingga menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas tanah.

Untuk tanah gambut sangat dalam > 300 cm berada diareal hutan lindung dan hutan produksi sebab pada daerah tersebut bukan merupakan kawasan budidaya sehingga kondisi fisik dilahan tersebut masih terjaga dengan baik. Meskipun demikian kawasan tersebut juga rentan terhadap ancaman kebakaran.

Berdasarkan lingkungan pembentukannya tanah gambut tersebut merupakan gambut ombrogen, yaitu gambut yang terbentuk pada lingkungan yang hanya dipengaruhi / bersumber dari air hujan. Dengan tingkat kematangan hemik (setengah matang) yaitu gambut setengah lapuk dan sebagian bahan induknya masih bisa dikenali. Berwarna cokelat dan bila diremas bahan seratnya di kisaran 15-75%. Sedang berdasarkan lokasinya termasuk ke dalam gambut pedalaman karena hanya dipengaruhi oleh air hujan sebab jauh dari laut (Anggita, S.W, 2010).

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim didefinisikan sebagai ukuran rata-rata dan variabilitas kuantitas yang relevan dari variabel tertentu (seperti temperatur, curah hujan atau angin), pada periode waktu tertentu, yang merentang dari bulanan hingga tahunan.

Desa Gandang Barat merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun dan perubahan iklim yang terjadi. Pada tabel dibawah ini akan disajikan curah hujan dan kalender musim.





















Tabel 4. Iklim

Curah hujan	6,00 Mm
Jumlah bulan hujan	6 Bulan
Kelembapan	-
Suhu rata-rata harian	23-30 °C
Tinggi tempat dari permukaan laut	± 350 mdpl

(Sumber: prodeskel, 2017)

Berdasarkan kalender musim Desa Gandang Barat maka musim hujan terjadi mulai dari bulan Oktober sampai Maret dan musim kemarau April sampai September. Namun pada bulan Juni sampai September merupakan musim rawan kebakaran. Perubahan iklim yang terjadi juga mempengaruhi kegiatan pertanian masyarakat terutama terhadap pola tanam yang dilakukan. Komoditas tanaman yang diusahakan oleh petani saat ini yaitu jagung, singkong, padi, tebu, kacang tanah, kopi, karet, sawit, dan sengon serta pola tanamnya dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel kalender musim berikut ini.

Tabel 5. Kalender musim

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-	-					-	-	-	-	-
	Tanam Perawatan Panen	Tanam Perawatan Panen	Tanam Perawatan Pemupukan Panen	Tanam Perawatan Pemupukan Panen	Tanam Perawatan Panen	Tanam perawatan Panen	Pembersihan lahan Panen	Pembersihan lahan Panen	Pembersihan Panen	Tanam Perawatan Panen	Tanam Perawatan Panen	Perawatan Panen	Harga stabil Ekonomi meningkatkan	Hama Pupuk sulit dicari
Sawit														
	Tanam Perawatan panen	Tanam Perawatan Panen	Tanam Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Pembersihan lahan Panen	Pembersihan lahan Panen	Pembersihan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Harga stabil Ekonomi meningkatkan	Pupuk sulit dicari Daun gugur pada saat kemarau
Karet														
	Tanam perawatan	Tanam Perawatan	Tanam Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Rawan mati Perawatan	Rawan mati Perawatan	Rawan mati perawatan	Tanam perawatan	Perawatan	perawatan	Harga tinggi Pemasaran baik	Rawan mati karena panas dan basah
Sengon														
	Tanam perawatan	Tanam Perawatan Panen	Tanam Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Pemasaran baik Harga tinggi Peminat banyak	Hama (ulat dan luwak)
Kopi														
	-	-	Tanam Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-	Tanam Perawatan	Perawatan	Panen	Produk olahan Memenuhi kebutuhan Peningkatan ekonomi	Hama (ulat dan tikus) Pupuk sulit dicari
Kacang tanah														
	Tanam Pera Watan	Tanam Perawatan	Pera Watan	Pera watan	Pera watan	Pera watan	Pera Watan	Panen	Pera Watan	Perawatan	Panen	-	Bahan pokok ganti nasi dan produk olahan makanan	Mudah busuk karena terendam air asam Hama tikus
Singkong														
	-	-	-	Tanam Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	Pembersihan lahan Tanam perawatan	Perawatan Pemu pukan	Panen	Harga stabil Pengganti nasi Pakan ternak	Pupuk sulit dicari Hama (ulat)
Jagung														
	Panen	-	-	-	-	-	-	-	-	Tanam	Perawatan	Perawatan	Memenuhi kebutuhan sehari-hari Sumber makanan pokok	Hama (walang sangit, tikus, ulat) Pupuk Zat asam tinggi
Padi														
	Tanam Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan	Perawatan	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Tanam Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Perawatan Panen	Olahan minuman segar Sumber gula	Pupuk
Tebu														

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Gandang Barat merupakan lahan rawa gambut yang menyimpan keanekaragaman hayati alami berupa flora dan fauna khas meskipun mengalami perubahan setelah terjadinya kebakaran. Terjadinya perubahan ekosistem berupa flora dan fauna serta vegetasi yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Jenis Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	Periode			Keterangan
	< 2015	> 2015	Skrng	
Flora				
Galam (<i>Melaleuca leucadendra</i>)	IIII	III	II	Populasi menurun pasca kebakaran lahan 2015
Pakis (<i>Ceratopteris thalictroides</i>)	IIII	IIII	IIII	Populasi meningkat pasca kebakaran lahan 2015
Akasia (<i>Acacia mangium</i>)	IIII	III	II	Sedikit menurun pasca kebakaran lahan 2015
Fauna				
Monyet (<i>Macaca fascicularis</i>)	IIII	III	II	Menurun karena kebakaran lahan 2015
Babi hutan (<i>Sus Scrofa</i>)	IIII	III	II	Semakin menurun karena kebakaran lahan 2015
Rusa (<i>Cervidae Sp</i>)	II	I	-	Populasi menurun dan berpindah habitat pasca kebakaran lahan 2015
Burung (<i>Aves</i>)	IIII	IIII	IIII	Populasi meningkat setelah kebakaran lahan 2015
Ular piton (<i>Python reticulatus</i>)	IIII	III	IIII	Jumlah populasinya sama setelah dan pasca kebakaran lahan 2015
Biawak air (<i>Varanus salvator</i>)	IIII	IIII	IIII	Populasi meningkat pasca kebakaran lahan 2015
Vegetasi				
Karet (<i>Hevea Brasiliensis</i>)	IIII	II	IIII	Jumlah tanaman karet tetap sama setelah kebakaran
Padi (<i>Oryza sativa</i>)	IIII	IIII	-	Sekarang tidak tanam lagi akibat zat asam tinggi, larangan membakar dan banjir
Sawit (<i>Elaeis sp.</i>)	II	I	IIII	Jumlah tanaman sawit meningkat pasca kebakaran
Sengon (<i>Albizia chinensis</i>)	-	-	IIII	Penanamannya sengon meningkat sekarang ini
Singkong (<i>Manihot esculanta</i>)	IIII	III	I	Penanaman singkong menurun sekarang ini
Jagung (<i>Zea mays sp</i>)	IIII	II	III	Pasca kebakaran penanamannya menurun
Kopi (<i>Coffea sp</i>)	IIII	II	I	Menurun pasca kebakaran lahan 2015
Kedalaman gambut	± 4 meter	± 2 meter	0,5 – 0,1 meter	Kedalaman menurun pasca terjadinya kebakaran
Kondisi	Tebal Lumpur	Menipis	Gambut bercampur tanah liat	Kondisi gambut mengalami perubahan pasca kebakaran

Keterangan			
I	= Sangat sedikit	III	= Cukup banyak
II	= Sedikit	IIII	= Sangat banyak

(Sumber: Hasil FGD 1)

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa flora yang mengalami peningkatan populasi tumbuhnya di lahan gambut ialah tanaman pakis. Pohon galam dan akasia mengalami penurunan setelah kebakaran. Disamping itu, tanaman tersebut juga sering diambil untuk dijadikan sebagai bahan bangunan. Ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 17. Pohon galam dan akasia



Keanekaragaman hayati fauna yaitu monyet, babi hutan dan rusa mengalami penurunan populasi dan berpindah habitat. Burung, ular, dan biawak populasi hidupnya meningkat sebelum dan setelah kebakaran bahkan ada yang tetap sama. Vegetasi lahan gambut yang dijadikan sebagai komoditas perkebunan yakni tanaman sawit, karet, sengon, dan kopi. Vegetasi pertanian yaitu padi dan palawija. Tanaman kopi, jagung dan singkong mengalami penurunan setelah kebakaran, akan tetapi untuk tanaman kopi dilakukan penanaman kembali pasca kebakaran, dan untuk jagung serta singkong merupakan tanaman semusim yang penanamannya dilakukan terus menerus oleh warga. Tanaman sawit dan sengon jumlahnya mengalami kenaikan. Sedangkan untuk tanaman padi sudah tidak ditanam lagi dan juga jumlah tanaman karet tetap sama.

kedalaman tanah gambut < 2015 yaitu 4 meter dan > 2015 atau saat ini 0,1 meter. Penurunan permukaan tanah gambut atau terdegradasinya gambut akibat terjadinya kebakaran dan aktivitas manusia. pada kedalaman 3,5 meter tanah gambut bercampur lumpur dengan warna cokelat pekat dan pada kedalaman 4 meter terdapat lapisan tanah mineral. Ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 18. Kedalaman gambut 3.5 meter



Gambar 19. Kedalaman 4 meter terdapat lapisan tanah mineral

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ada terdapatnya tanah mineral di dalam lapisan gambut pada kedalaman 4 meter. Tanah mineral adalah kelompok tanah yang kandungan bahan organik < 20% atau yang memiliki lapisan bahan organik dengan ketebalan < 30 cm. Berdasarkan tingkat kesuburannya maka tanah gambut desa Gandang Barat termasuk gambut mesotrofik yaitu gambut yang agak subur karena memiliki kandungan mineral dan basa-basa sedang.

Secara umum dalam klasifikasi tanah, tanah gambut dikenal sebagai Organosol atau Histosol yaitu tanah yang memiliki lapisan bahan organik dengan berat jenis (BD) dalam keadaan lembab < 0,1 g cm⁻³ dengan tebal > 60 cm atau lapisan organik dengan BD > 0,1 g cm⁻³ dengan tebal > 40 cm (Anggita, S.W, 2010). Tanah gambut tersebut diambil pada lokasi hutan lindung atau kawasan konservasi sebab ketebalan gambut > 3 meter sesuai dengan keputusan Presiden No.32/1990. Lokasi kedalaman gambut 4 meter berada 200 meter dari jalan di lahan hutan lindung, namun jika semakin jauh kita masuk maka kedalaman gambut akan lebih dalam sehingga dalam satu hamparan lahan gambut tingkat kedalamannya berbeda-beda. Untuk kondisi tanah gambut saat ini yang berada di areal perkebunan warga dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 20. Kondisi tanah gambut saat ini

Berdasarkan gambar di atas maka kondisi tanah gambut sudah mengalami penurunan atau sudah terdegradasi akibat kebakaran dan campur tangan manusia. Dari observasi di lapangan bahwa lapisan tanah gambut sudah bercampur dengan tanah liat atau liat berpasir sehingga tingkat kesuburannya sangat rendah.

Untuk flora dan fauna yang tumbuh dilahan gambut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. Keanekaragaman hayati flora dan fauna

No	Nama	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
Flora				
1	Alang-alang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Ada
2	Senduduk	Karamunting	<i>Melastoma malabathricum</i>	Ada
3	Purun	Purun	<i>Lepironia articulata</i>	Ada
4	Ramin	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Tidak ada lagi
5	Meranti rawa	Meranti	<i>Shorea pauciflora</i>	Tidak ada lagi
6	Blangiran	Blangiran	<i>Shorea balangeran</i>	Tidak ada lagi
7	Pantung	Pantung		Ada
8	Jelutung rawa	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Ada
9	Caplukan	-	<i>Physalis peruviana</i>	Ada
Fauna (Ikan)				
1	Gabus	Haruan	<i>Channa striata</i>	Ada
2	Lele	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	Ada
3	Papuyu	Papuyu	<i>Anabas testudineus</i>	Ada
4	Kapah	Kapah	-	Ada
5	Pentet	Pentet	<i>Claria niuhofii</i>	Ada
6	Sepat	Sepat	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Ada
7	Serandang	Kerandang	<i>Channa pleuophthalma</i>	Ada
8	Baung	Baong	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Ada
9	Tapah	Tapah	<i>Wallago attu</i>	Ada
10	Biawan	Biawan	<i>Helostoma temminckii</i>	Ada
11	Hara	Kelabau	<i>Osteochilus melanopleurus</i>	Ada
12	Laes	Laes	<i>Kryptopterus bicirrhys</i>	Ada
13	Udang	Udang	<i>Caridea</i>	Ada
14	Belot	Belot	<i>Monopterus albus</i>	Ada
15	Seluang	Seluang	<i>Rasbora sp.</i>	Ada
Fauna (Burung)				
1	Dekuku	Derkuku	<i>Coccyzus variolopus</i>	Ada
2	Punay	Punay	<i>Treron vernans</i>	Ada
3	kutilang	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Ada
4	Merbah cerukcuk	Trucok	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Ada
5	Bentet	Pentet	<i>Lanius schach</i>	Ada
6	Hantu	Hantu	<i>Strigiformes</i>	Ada
7	Empret	Empret	<i>Estrildidae</i>	Ada
8	Cabak	Cabak	<i>Caprimulgus affinis</i>	Ada
9	Ayaman	Anyaman	<i>Gallicrex cinerea</i>	Ada
10	Bubut	Bubut	<i>Centropus</i>	Ada
11	Elang	Elang	<i>Pandionidae</i>	Ada
12	Dara	Dara	<i>Lorius lory</i>	Ada
13	Walet	Walet	<i>Apodidae</i>	Ada
14	Sriti	Seriti	<i>Collocalia esculenta</i>	Ada
15	Rajawali	Rajawali	<i>Buteoninae</i>	Ada
16	Pelatok	Platok	<i>Picus</i>	Ada
17	Tengkek	Tengkek	<i>Eurystomus orientalis</i>	Ada
18	Gagak	Gagak	<i>Corvus</i>	Ada

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk keanekaragaman hayati berupa flora dari hasil observasi dan wawancara masyarakat, sebagian keberadaannya masih ada dan sebagian lainnya sudah punah akibat kebakaran serta untuk fauna keberadaannya masih tetap terjaga. Keanekaragaman hayati flora dan vegetasi lahan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 21. Tanaman galam, akasia dan pakis pantung



Gambar 22. Purun, alang-alang & senduduk (karamunting)



Gambar 23. Kopi, sawit & karet



Gambar 24. Kacang tanah, padi & jagung



3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Gandang Barat mempunyai saluran primer (sungai), embung, saluran sekunder (Ray), sumur bor, DAM atau pintu air yang mana dalam pembuatannya tersebut dilakukan oleh instansi pemerintahan terkait dan lembaga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Hidrologi lahan gambut

No	Jenis	Letak	Jmlh	Thn	Pndanaan	Kondisi
1	Saluran primer (Sungai)	Kanal eks PLG Km.14 Desa	2	1982	APBN	1 Baik 1 Kurang baik
2	Embung	Rey 25	1	2016	APBD 2	Baik
		Rey 27	1			
		Rey 29	1			
3	DAM (pintu air)	Rey 25, 27, 29, 31, 33	11	2005	APBD 1 APBD 2	Baik
4	Saluran Sekunder	Rey 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55	16	1982	APBD 1 APBD 2	Baik
5	Sumur Bor		70	2017	BRG	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Gandang Barat memiliki saluran primer yang masih berfungsi dan airnya dapat digunakan meskipun tidak untuk dikonsumsi. Saluran primer tersebut berada di km.14 yang merupakan kanal eks PLG atau sungai STU dan mengalir ke saluran primer lainnya. Saluran sekunder yang dibagiannya terdapat pintu air (DAM) digunakan masyarakat untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan yang mana aliran airnya berasal dari saluran primer.

Namun jika air sungai mengalami pasang surut hingga terjadinya banjir di areal perkebunan dan persawahan warga maka akan berdampak pada tingkat keasaman air yang tinggi sehingga senyawa pirit yang muncul bisa menyebabkan gagal panen pada komoditas tanaman palawija yang ditanam jika air menggenang di areal tersebut. Pada saluran sekunder terdapat pintu air yang digunakan sebagai penahan air ketika pasang terjadi namun untuk saat ini kondisinya sudah tidak berfungsi lagi sebab masyarakat mengatakan jika pintu air difungsikan yaitu air yang ada di saluran tersebut ditahan maka akan menyebabkan lahan perkebunan dan pertanian warga menjadi banjir sehingga dampak yang terjadi ialah gagal panen pada komoditas pertanian tanaman pangan seperti padi dan palawija.

Sumur bor dan embung digunakan masyarakat untuk melakukan pembasahan di lahan pertanian dan perkebunan maupun di lahan-lahan kosong ketika mulai terjadinya musim kemarau dan debit air yang ada di sungai berkurang. Lokasi sumur bor tersebar di perkebunan milik warga dan lahan-lahan kosong atau semak belukar. Peta persebaran sumur bor Desa Gandang Barat dapat dilihat pada gambar berikut.



Pada tahun 1982 kondisi ekosistem gambut masih asri dan terjaga sebab dahulu lahan gambut masih berupa hutan yang pengelolaannya masih sangat minim pengetahuan. Sehingga dalam bertahan hidup pun masyarakat desa harus bergantung dengan desa tetangga. Akan tetapi kemudian pembukaan dan pengelolaan lahan gambut dilakukan oleh masyarakat dengan cara sederhana dengan menggunakan alat-alat seperti parang dan cangkul. Pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan oleh masyarakat membuat ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat terbantuan. Hasil pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut tersebut mampu memberikan hasil yang maksimal.

Desa Gandang Barat, Kec. Maluku, Kab. Puncak Pisau, Kalteng | 27

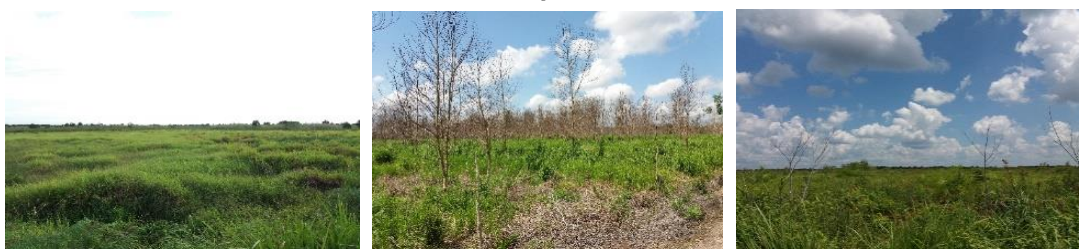
Kondisi ekosistem gambut pada saat kebakaran banyak mengalami penurunan bahkan sampai punah baik flora, fauna, dan juga vegetasi lahan gambut. Seperti jenis-jenis tanaman endemik lahan gambut yakni berupa kayu ramin, blangiran, meranti, galam maupun jenis tanaman lainnya yang menghilang kecuali tanaman galam yang dapat tumbuh kembali setelah kebakaran. Selain itu, vegetasi tanaman perkebunan warga pun seperti sawit, karet, kopi juga terbakar.

Rentannya ekosistem gambut terhadap kebakaran karena disebabkan lahan gambut masih berupa lahan kosong dan rawa sehingga tingkat kekeringan yang terjadi pun tinggi dilahan tersebut saat musim kemarau seperti tutupan lahan berupa tanaman – tanaman perdu menjadi kering. Perubahan kondisi iklim yang terjadi menyebabkan kondisi tanah menjadi kering akibat dipengaruhi oleh suhu udara yang panas karena mengalami kenaikan. Keringnya lahan gambut disebabkan oleh berkurangnya debit air yang tersimpan di dalam tanah dan drainase yang kurang tepat. Selain itu juga, hilangnya tutupan lahan berupa tanaman yang tumbuh di atasnya juga berpengaruh terhadap kondisi lahan gambut, sebab hilangnya tutupan lahan tersebut juga membantu mempercepat terjadinya kebakaran. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem gambut menjadikan rentannya ekosistem gambut mengalami kerusakan. Sehingga masyarakat harus mulai diberikan pengetahuan dan dampingan dalam mengelola lahan gambut supaya lahan gambut akan tetap lestari dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dan pada saat ini kondisi lahan gambut sudah kembali membaik, itu bisa dilihat pada lahan-lahan gambut yang sudah mulai ditumbuhi oleh tanaman-tanaman seperti akasia, pakis, galam, alang-alang, dan lain sebagainya. Serta kesadaran warga terhadap restorasi dilahan gambut dengan melalui cara pembasahan lahan gambut menggunakan sumur bor. Wilayah atau lokasi ekosistem gambut yang rentan kebakaran dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar 26. Padang alang-alang dan tumbuhan akasia



Gambar 27. Tumbuhan pakis dan tumbuhan lain





Bab IV

Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gandang barat pada tahun 2018 adalah 930 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Untuk masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga, usia, dan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini.

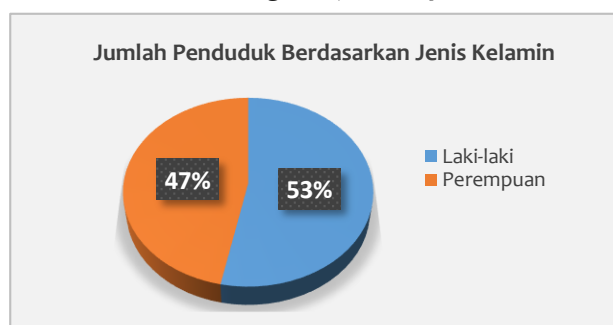
Tabel 9. Jumlah penduduk

Jumlah Penduduk	
Jumlah laki-laki	495 jiwa
Jumlah perempuan	435 jiwa
Jumlah total (a+b)	930 jiwa
Jumlah Keluarga & Kepala Keluarga	
Jumlah Keluarga	330 KK
Jumlah kepala keluarga laki-laki	298 KK
Jumlah kepala keluarga perempuan	32 KK
Kepadatan Penduduk	
Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	15 jiwa per km

(Sumber data: Prodeskel, 2017)

Berdasarkan dari data tersebut dapat dipresentasikan sebaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya yaitu :

Gambar 28. Diagram jumlah penduduk



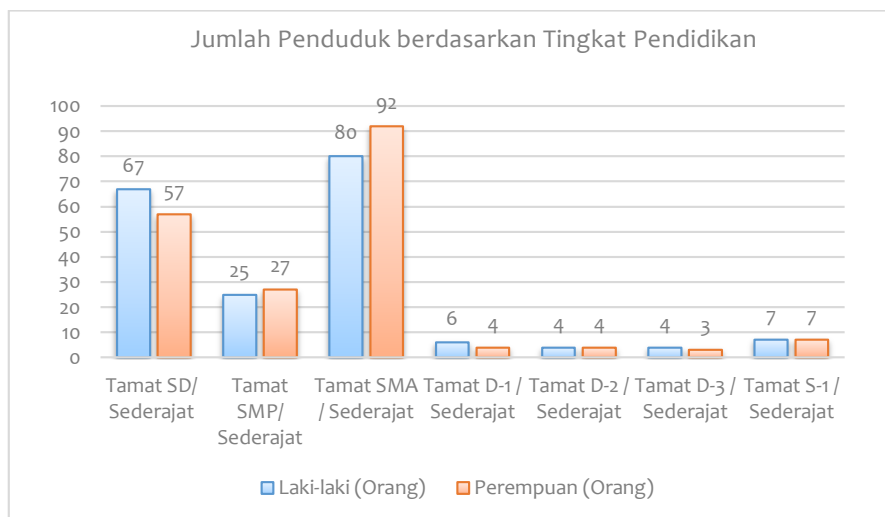
Dari diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki berdasarkan jenis kelamin mempunyai persentase lebih besar dibanding perempuan yaitu sebesar 53%.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1	Tamat SD/ Sederajat	67	57	124
2	Tamat SMP/ Sederajat	25	27	52
3	Tamat SMA / Sederajat	80	92	172
4	Tamat D-1 / Sederajat	6	4	10
5	Tamat D-2 / Sederajat	4	4	8
6	Tamat D-3 / Sederajat	4	3	7
7	Tamat S-1 / Sederajat	7	7	14
Total		193	194	387

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan :
prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id / 2017)

Gambar 29. Diagram jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan



Dari grafik diagram batang di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan Desa Gandang Barat hanyalah tamatan SMA sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM yang ada di desa.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

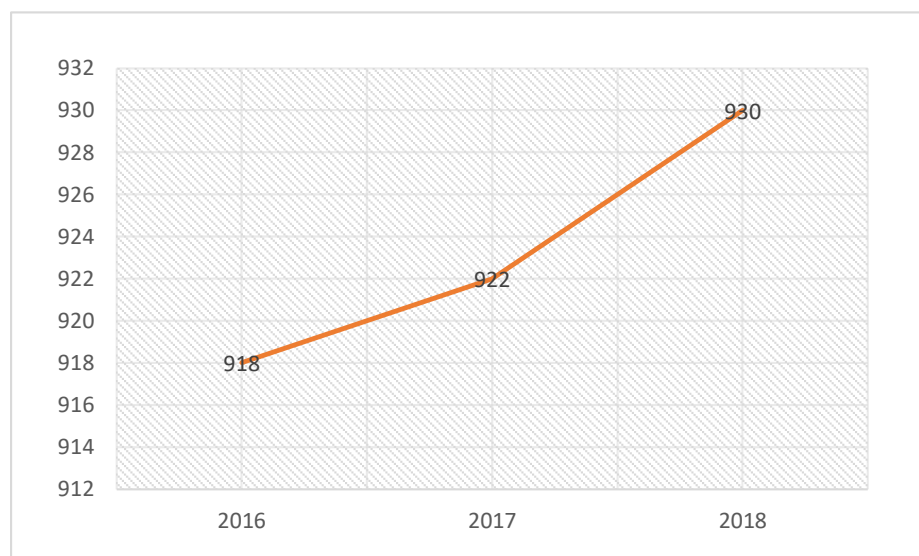
Berdasarkan data jumlah penduduk dari Prodeskel (Profil Desa – Kelurahan) pemdes Desa Gandang Barat tahun 2017, dapat dilihat dari jumlah penduduk selama tiga tahun terakhir yang tersaji pada tabel dibawah ini;

Tabel 11. Perkembangan penduduk 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	2016	491	427	918
2	2017	493	429	922
3	2018	495	435	930

(Sumber Data dari Sistem Informasi Desa dan Kelurahan:
 prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id / 2017)

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tiga tahun terakhir di Desa Gandang Barat meskipun jumlah peningkatan tersebut kecil. Laju pertumbuhan penduduk tertera pada gambar berikut.

Gambar 30. Bagan laju pertumbuhan penduduk

Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadinya kenaikan laju pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya meskipun jumlahnya sedikit.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan perbedaan tingkat kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dalam satuan. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah penduduk di suatu daerah dengan luas daerah yang ditempati. Adapun Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk yaitu:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Daerah}}$$

Desa Gandang Barat saat ini memiliki jumlah penduduk yaitu 930 jiwa sedangkan luasan wilayah Desa yaitu 5.956,8 Ha atau 59,568 km². Dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah kepadatan penduduk Desa Gandang Barat yaitu $930 \text{ jiwa} / 59,568 \text{ km}^2 = 15 \text{ jiwa/km}^2$.

Jadi, artinya tingkat kepadatan penduduk di Desa Gandang Barat mencapai 15 jiwa/km². Berdasarkan data BPS tahun 2017 kepadatan kecamatan maliku yaitu 57,78 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan tingkat kepadatan kecamatan maka dapat dikatakan termasuk dalam tingkat kepadatan sedang. Yang mana angka kepadatan desa sama besar dengan angka kepadatan kecamatan. Penduduk desa masih sangat berpeluang besar untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengelola sumber daya alam, serta meningkatkan perekonomian.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Untuk jumlah tenaga pendidik dan jumlah murid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Lembaga pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Status Pendidikan			Jumlah Pendidik	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
		Formal	Non Formal	Informal			
1	SD	x	-	-	9	1	89
2	TPA	-	-	x	8	2	145
3	TK	x	-	-	2	1	25

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa terdapat dua sekolah formal yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar, serta satu sekolah informal yaitu TPA dengan masing-masing jumlah murid yakni pada TK 25 orang, SD 89 orang, dan TPA 145 orang. Jumlah pendidik pada pada TK 2 orang, SD 9 jiwa dan TPA 8 orang. Peran dan fungsi pendidik menjalankan tugasnya dalam mendidik dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 13. Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Keahlian	Kader Kesehatan	Keterangan
1	PUSTU	1	Bidan	1	Dukun beranak terlatih
2	Posyandu	-	-	5	Kader posyandu desa

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa desa memiliki tenaga kesehatan terdiri dari satu bidan, satu dukun beranak terlatih dan lima kader posyandu, yang mana masing-masing tenaga kesehatan tersebut memiliki peran yang berbeda-beda.

Kegiatan posyandu yang dilakukan yaitu pengecekan kesehatan bayi, balita, dan ibu hamil yang rutin dilakukan setiap bulan. Pustu merupakan tempat terdekat bagi masyarakat untuk berobat, meskipun minim fasilitas dan tempat yang ada kurang memadai. Meskipun demikian pustu dapat melakukan penanganan pertama dalam menolong korban kebakaran dengan memberikan masker kepada masyarakat yang membutuhkan supaya dapat mengurangi dampak terhirupnya asap secara langsung dan membawa korban ketempat terbuka di daerah yang tinggi.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Adapun kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan Desa Gandang Barat dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 14. Sarana dan Prasarana pendidikan dan kesehatan

Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Sarana dan prasarana pendidikan			
Gedung TK	1 Unit	Baik	Layak untuk digunakan proses belajar mengajar
Gedung SD	1 Unit	Kurang baik	Bangunannya banyak yang mengalami kerusakan
Gedung TPA	2 Unit	Baik	Kondisi layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar
Lapangan sekolah	1 Unit	Baik	Cukup luas untuk digunakan dalam kegiatan
Perpustakaan	1 Unit	Kurang baik	Kondisi ruangan
Jalan menuju sekolah	2 Unit	Kurang baik	Jalan poros desa masih pasir berbatu
Ruang kelas	6 Unit	Kurang baik	2 ruang kelas kondisi layak pakai 4 ruang kelas tidak layak pakai
Meja	-	Baik	Sarana berupa meja masih bisa untuk digunakan
Kursi	-	Baik	Kondisinya masih bisa untuk digunakan
Papan tenis (olahraga)	1 Unit	Baik	Fasilitas olahraga
Sarana dan prasarana kesehatan			
Pustu	1 Unit	Kurang baik	Tidak memenuhi standar operasional untuk kegiatan pelayanan pasien
Posyandu	1 Unit	Baik	Gedung posyandu merupakan bangunan baru
Ruang pengobatan pasien	1 Unit	Baik	Ruangan kecil untuk pelayanan
Obat-obatan	-	Baik	Tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasien
Peralatan kesehatan	-	Baik	Untuk peralatan tidak tersedia dengan lengkap
Sanitasi	1 Unit	Baik	Sangat baik untuk digunakan

(Sumber: hasil observasi dan wawancara)

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa untuk fasilitas sosial pendidikan sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik yaitu gedung sekolah dasar (SD), perpustakaan, jalan menuju sekolah dan ruang kelas dan fasilitas kondisinya baik yaitu gedung TK, gedung TPA, lapangan sekolah, meja, kursi, dan papan tulis. Untuk kondisi fasilitas sekolah dasar seperti bangunan sekolah dan ruang kelas mengalami kerusakan baik pintu kelas dan juga atap plafon yang sudah terlepas. Fasilitas kesehatan berupa pustu kondisinya kurang baik sebab kapasitas ruangan yang kecil dan gedung posyandu kondisinya baik. Namun Pustu tetap mampu melayani masyarakat meskipun peralatan dan obat-obatan kurang memadai. Dan tidak jarang juga masyarakat berobat langsung ke puskesmas di kecamatan atau mantri yang ada di desa tetangga. Sebagaimana tertera dalam gambar di bawah ini.

Kondisi Fasilitas Pendidikan

Gambar 31. Sekolah TK Bakti Pertiwi & Selasar SD



Gambar 32. Ruang kelas 1-3, Kelas 4-5, & Perpustakaan



Gambar 33. Lapangan sekolah, Jalan masuk ke sekolah & Meja tenis



Gambar 34. Ruang kelas 1, 2 & 6



Gambar 35. Ruang kelas 4 & TPA



Kondisi Fasilitas Kesehatan

Gambar 36. Ruang pustu, Ruang pasien & Peralatan medis



Gambar 37. Obat-obatan & Sanitasi



Terkait dalam penggunaan fasilitas kesehatan sebagai posko gambut maka dapat dikatakan tidak memungkinkan sebab kondisi Pustu yang kecil dan tidak dapat menampung pasien dalam jumlah banyak. Akan tetapi untuk tempat penanganannya biasanya menggunakan balai desa dengan kondisi tempat yang ada cukup luas. Dan untuk pengobatan, pustu biasanya membantu dalam memberikan obat-obatan seperti salep dan masker meskipun dengan kondisi yang terbatas.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Untuk angka partisipasi pendidikan siswa yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah, di kategorisasi berdasarkan umur dan tingkat pendidikan di desa dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 15. Data siswa SD

No	Usia (Tahun)	Siswa Kelas												L	P	Jumlah
		1		2		3		4		5		6				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	<6 / <8	6	10	4	5	4	6	5	7	-	-	-	-	19	28	47
2	9 - 11	-	-	-	1	-	-	2	1	12	7	7	6	21	15	36
3	12 - 14	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	2	2	4	2	6
4	15 - 17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Jumlah		6	10	4	5	5	6	8	8	12	7	9	8	44	45	89

(Sumber: Sekolah SD, 2018)

Tabel 16. Jumlah penduduk anak sekolah berdasarkan usia

Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
4 - 5	2	7	9
5 - 6	10	6	16
7 - 12	-	-	94
13 - 15	-	-	37
16 - 18	-	-	20

(Sumber data: Data diolah)

Tabel 17. Data anak sekolah berdasarkan jenjang pendidikan

No	Nama Sekolah	Jumlah	Total
1	SD	84	89
2	MIN	5	
3	SMP	13	36
4	Tsanawiyah	23	
5	Aliyah	13	19
6	SMA	6	

(Sumber data: Data diolah)

Tabel 18. Perhitungan angka partisipasi pendidikan

Keterangan	Tingkat Partisipasi Pendidikan		
	APS	APK	APM
SD Kelompok umur 7-12 tahun = 94 Jumlah siswa = 89	$\frac{144}{151} \times 100$ = 95,36 %		$\frac{89}{94} \times 100 = 94,68 \%$
SMP Kelompok umur 13-15 tahun = 37 Jumlah siswa = 36			$\frac{36}{37} \times 100 = 97,29 \%$
SMA Kelompok umur 16-18 tahun = 20 Jumlah siswa = 19			$\frac{19}{20} \times 100 = 95 \%$

(Sumber: data diolah)

Jadi dari tabel di atas disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah (APK) penduduk usia 7-12 tahun di Desa Gandang Barat sebesar 95,36% yang artinya masih terdapat 4,64% penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. Angka partisipasi murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD yaitu 94,68% yang artinya terdapat 94,68% penduduk yang berusia 7-12 tahun yang bersekolah di SD, 97,29% penduduk yang berusia 13 – 15 tahun yang bersekolah di SMP, dan 95% penduduk yang berusia 16 – 18 tahun yang bersekolah di SMA.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 kebakaran yang terjadi di Desa Gandang Barat tidak menimbulkan korban jiwa seperti meninggal dunia. Kejadian bencana tersebut bukanlah dianggap sebagai kejadian luar biasa sehingga masyarakat desa tetap bisa melakukan aktifitas sehari-hari dengan normal. Jumlah masyarakat yang mengalami ISPA selama satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Jumlah penduduk mengalami ISPA tahun 2015

Penyakit	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jmlh
ISPA	6 org	4 org	2 org	6 org	6 org	8 org	6 org	5 org	3 org	6 org	-	6 org	58 org

(Sumber data: Bidan pustu)

Jadi dapat dilihat pada tabel di atas bahwa masyarakat yang mengalami ISPA selama tahun 2015 jumlahnya yaitu 58 orang.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Gandang Barat pada awalnya merupakan desa Eks transmigrasi yang mana pada tahun 1982 transmigrasi masuk ke wilayah ini dengan sebutan pada saat itu Pangkoh V B Maluku kiri tengah, dimana wilayahnya terletak di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Kapuas yang mana pada saat itu jumlah KK yang datang 530 KK.

Dalam binaan UPT wilayah ini dibentuk jadi Desa dengan mengangkat kepala desa dan perangkat desa sampai pada tahun 1988, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa adalah Bapa Abdullah. Wilayah Desa Pangkoh V Blok C terkena Ray lokasi dimana masyarakatnya pindah kewilayah katingan dan pangkoh IX dengan jumlah KK sekitar 50 dari jumlah KK yang ada, sehingga pada akhirnya UPT Pangkoh V Blok B bergabung dengan desa pangkoh V Blok A yang terlebih dahulu sudah dijadikan Desa Definitip dengan sebutan nama Desa Gandang dan Desa Blok B dijadikan Dusun Gandang Barat.

Pada tahun 2004 masyarakat Dusun Gandang Blok B bermusyawarah membuat kesepakatan ingin memisahkan diri dari Desa induk dan langsung membentuk panitia pemekaran Desa. Sejak tahun 2004 hingga pada akhir tahun 2007 bulan Desember dusun Gandang Blok B disetujui oleh DPRD dan disahkan menjadi Desa Definitip oleh Bapak Bupati Pulang Pisau berdasarkan SK BUPATI No 22 tahun 2007. Jadi pada tahun 2008 Dusun Gandang Blok B di jadikan Desa Devinitif dengan nama Desa Gandang Barat.

Nama desa itu sendiri dipilih setelah mengajukan proposal pengajuan nama desa sebanyak 14 kali dan tidak disetujui, kemudian tercetuslah usulan jika nama desa tersebut tetap bernama Desa Gandang Barat yang mana namanya disesuaikan ketika masih bergabung dengan desa induk yaitu Desa Gandang. Hanya saja ada penambahan nama belakang yaitu Barat berdasarkan arah mata angin dan lokasi desa yang berada di sebelah barat sehingga disebutlah desa tersebut dengan sebutan Desa Gandang Barat dengan diangkatnya kepala desa sementara selama 1 Tahun.

Pada bulan Januari 2009 dibentuklah panitia pemilihan kepala desa Gandang Barat dengan masa kerja periode 2009-2015 dengan jumlah penduduk 822 Jiwa dengan Jumlah KK 237.

Pada tahun 1982 masyarakat pangkoh V B sangat kesulitan dalam membuka lahan gambut yang menyebabkan penduduk desa harus ikut dengan desa tetangga dalam bertahan hidup. Namun seiring berjalannya waktu kemudian masyarakat desa mulai membuka hutan dan mengelola lahan gambut agar bisa ditanami sebagai sumber penghidupan. Pada waktu itu cara mereka membuka hutan ialah dengan cara menebas rerumputan yang berupa semak belukar, menebang pohon-pohon kecil yang kemudian ditumpuk dibawah pohon-pohon besar, selanjutnya dibakar. Tujuan dari membakar tersebut agar pohon-pohon besar mati sehingga lahan bisa bersih dan dapat digunakan. Membakar pohon-pohon tersebut ketika membuka lahan dilakukan karena pada waktu itu tidak ada alat pemotong pohon seperti sekarang ini. Sehingga masyarakat menggunakan cara tersebut untuk meminimalisir tenaga yang mereka keluarkan.

Cara mengolah lahan gambut dilakukan dengan menggunakan cangkul dan garu untuk membersihkan sisa-sisa serasah kayu yang ada didalam tanah. Kemudian serasah-serasah kayu tersebut dikumpulkan dan dibakar bersamaan dengan rumput-rumput hasil pembersihan. Hasil pembakaran kemudian ditabur di atas tanah untuk dijadikan sebagai pupuk oleh masyarakat. Pengolahan tanah dengan cara membakar berlangsung sampai saat ini sebab masyarakat berasumsi bahwa dengan cara membakar tanah akan menjadi subur dan dapat ditanami. Dalam membuka hutan dan pembersihan lahan dahulunya masyarakat melakukannya secara gotong royong untuk mempercepat pengerjaannya. Selain pembukaan lahan gambut, masyarakat dahulunya juga membuat saluran tersier untuk mengeluarkan air yang menggenang tanah gambut agar tanah gambut dapat ditanami. Saat membuka hutan kedalaman gambut yaitu > 300 cm dan tingkat kematangan gambut berupa gambut mentah dengan serat > 75%. Sedangkan untuk pengelolaan lahan gambut dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, ubi jalar dan perkebunan berupa kopi.

Namun sekarang ini pengelolaan lahan gambut telah beralih fungsi dari tanaman pangan menjadi kepada tanaman perkebunan seperti karet, sawit, dan sengon. Sedang untuk tanaman kopi rata-rata ada di areal pekarangan rumah warga.

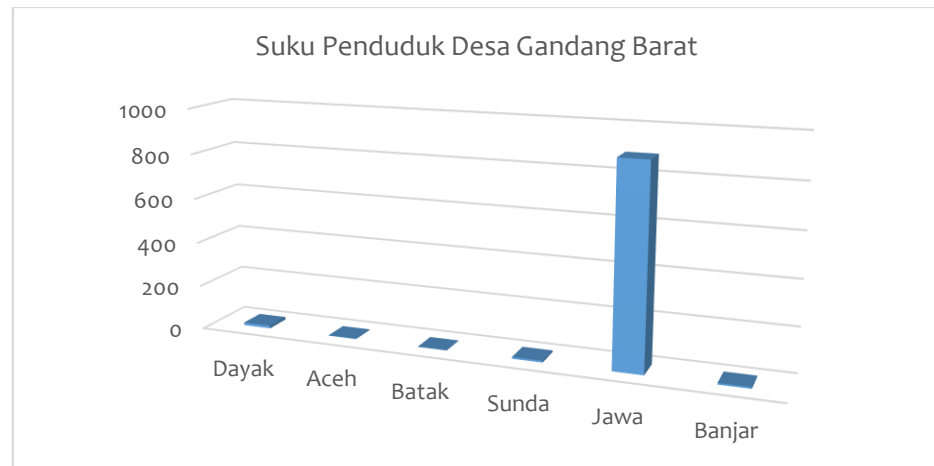
6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Gandang Barat mayoritas penduduknya yaitu suku Jawa, ini dapat dilihat dari sejarah asal usul terbentuknya desa yang merupakan Eks transmigrasi. Selain itu juga dapat dilihat pada Tabel & gambar grafik dibawah ini.

Tabel 20. Suku

Etnis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dayak	7	5	12
Aceh	2	0	2
Batak	0	1	1
Sunda	4	4	8
Jawa	471	417	888
Banjar	7	0	7

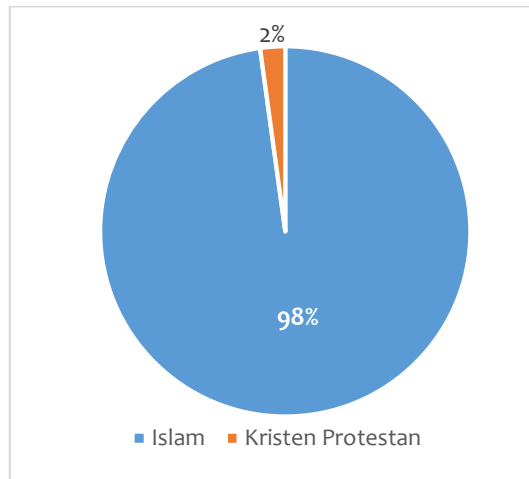
Gambar 38. Bagan diagram batang Data Kependudukan berdasarkan Suku / Etnis



Desa Gandang Barat mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dan sedikit Kristen Protestan. Dengan persentase 98% pemeluk Agama Islam dan 2% memeluk agama kristen protestan. Walaupun demikian kerukunan antar umat beragama masih terjadi atau harmonis dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Jumlah & Persentase pemeluk agama Desa Gandang Barat tersaji sebagaimana berikut.

Tabel 21. Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	479	419	898
Kristen protestan	12	8	20

Gambar 39. Bagan diagram Data Penduduk berdasarkan Agama

Bahasa yang digunakan sehari-hari masyarakat dalam pergaulannya yaitu bahasa Jawa, ini karena mayoritas penduduk desa merupakan suku Jawa. Namun ada juga bahasa lain yang digunakan yaitu bahasa Dayak, akan tetapi bahasa tersebut hanya digunakan kepada sekelompok orang-orang tertentu saja dan tidak digunakan kepada warga lainnya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat pendatang atau orang luar desa dan juga digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

6.3 Legenda

Di Desa Gandang Barat tidak ada terdapatnya cerita rakyat atau legenda yang dipercaya warga sebagai sesuatu yang dapat mengikat mereka pada sebuah tradisi dan budaya yang dilakukan secara turun temurun baik dalam mengelola lahan gambut ataupun yang lainnya, seperti cerita rakyat yang terdapat pada daerah lain.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ada di Desa Gandang Barat yaitu jaranan (kuda lumping) yang merupakan kesenian asli masyarakat suku Jawa yang berasal dari daerah Jawa Timur. Kesenian tersebut biasanya dilakukan pada saat acara pernikahan dan acara hajatan misal khitanan. Dalam pementasannya dilakukan oleh anak-anak, pemuda-pemudi desa serta orang dewasa. Kesenian tradisional tersebut digelar hanya sebagai hiburan rakyat dan tidak ada makna atau arti khusus dalam pertunjukan kesenian tersebut yang mana masih terjaga sampai saat ini. Kegiatan latihan kesenian tradisional tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 40. Kegiatan latihan kesenian tradisional jaranan

Dari gambar di atas terlihat bahwa alat kesenian tradisional tersebut dimainkan oleh lima orang dan satu orang sebagai sinden yang mengiringi setiap alunan musik yang dimainkan oleh pemain lainnya. Alat kesenian tradisional tersebut terdiri dari kenong, gendang, gong, dan saron.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Sebuah tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya. Namun berdasarkan dari wawancara dengan masyarakat bahwa tidak ada terdapatnya kearifan lokal masyarakat desa dalam pengelolaan sumber daya alam desa.

Cara masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah lahan gambut untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan cara konvensional yang mana cara-cara tersebut telah berlangsung lama sejak dilakukannya pembukaan lahan gambut hingga sekarang. Adapun cara yang dilakukan yaitu;

1. Pembersihan lahan

Pembersihan lahan meliputi penebasan pohon-pohon kecil yang tumbuh diareal perkebunan dan penyemprotan gulma. Pada waktu dahulu rumput-rumput yang tumbuh dibersihkan hanya dengan ditebas menggunakan parang (pisau besar). Kemudian rumput-rumput tersebut dikumpulkan atau ditumpuk yang selanjutnya dibakar. Hasil pembakaran tersebut berupa abu dipergunakan oleh warga untuk dijadikan pupuk dalam meningkatkan kesuburan tanah. Sebab abu sisa pembakaran dianggap dapat membantu menyuburkan tanah. Tradisi masyarakat dalam mengelola tanah gambut dengan cara membakar sudah berlangsung sejak lama sejak awal pembukaan lahan gambut sampai adanya larangan membakar oleh pemerintah dalam mengelola tanah gambut. Sehingga sekarang ini adanya larangan membakar membuat masyarakat kesulitan dalam bertani dan berkebun. Meskipun demikian tetap saja masyarakat melakukan pembakaran lahan sebelum dilakukan penanaman seperti pada gambar berikut.

Gambar 41. Tradisi membakar tanah sebelum tanam

Kebiasaan seperti ini dalam mengelola tanah gambut belum sepenuhnya hilang dimasyarakat meskipun sudah ada larangan membakar. Paradigma masyarakat dalam mengelola tanah gambut dengan pembakaran mampu menyuburkan tanah dirasa perlu untuk dilakukan pendampingan dan sosialisasi oleh badan atau instansi terkait, tentang bagaimana cara yang baik dan benar dalam mengelola dan pengolahan tanah gambut agar dapat mengurangi terjadinya kerusakan lahan yang berkelanjutan dan dampak yang ditimbulkan.

2. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan cangkul dan bajak pada sekarang ini. Sebagian warga dalam mengolah tanah masih menggunakan alat sederhana berupa cangkul dalam membolak-balik tanah agar supaya tanah menjadi gembur dan mudah bagi perakaran tanaman mengambil unsur hara yang terkandung di dalam tanah. Penggemburan tanah bertujuan untuk membantu pernafasan perakaran dan ruang gerak untuk akar tanaman tumbuh dan berkembang. Menggunakan cangkul dalam mengolah tanah tidak memerlukan biaya yang besar sebab dilakukan dengan tenaga sendiri. Pada waktu dulu orang-orang desa hanya menggunakan cangkul dan garu dalam mengolah tanah. Namun untuk sekarang pengolahan tanah sudah menggunakan alat berupa handtraktor agar lebih mudah dalam mengolah tanah dan pengerjaannya lebih cepat, akan tetapi dari segi biaya lebih mahal. Pengolahan tanah menggunakan cangkul dan handtraktor dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 42. Cara pengolahan tanah dengan cangkul dan handtraktor

3. Penanaman

Setelah pembersihan dan pengolahan tanah dilakukan, tahap selanjutnya yaitu melakukan penanaman seperti padi, jagung, kacang tanah, dan jenis tanaman lainnya. Penanaman berbagai jenis tanaman dilakukan tidak terlepas dari kondisi iklim yang terjadi. Sebab pada kondisi iklim atau cuaca tertentu tanaman yang ditanam bisa mengalami kematian atau gagal panen. Sehingga pola tanam yang dilakukan oleh petani biasanya mengikuti kalender musim walaupun banyak faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan penanaman seperti contohnya banjir dan kenaikan pH air menjadi asam.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani yaitu pemupukan dan pembersihan gulma disekitar tanaman yang tumbuh. Menjaga kebersihan lingkungan tanaman dapat menghindari serangan hama dan penyakit yang menyerang. Pemupukan diberikan tergantung jenis tanaman dan kebutuhan tanaman itu sendiri, seperti karet pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun.

5. Panen

Untuk jenis tanaman palawija, pemanenannya dilakukan jika tanaman sudah berumur 3 bulan dan dikatakan matang secara fisiologis, seperti kacang tanah, jagung, dan padi. Akan tetapi untuk jenis tanaman seperti sawit bisa dilakukan panen pada umur 5 tahun ketika tanaman baru ditanam namun dilakukan pemanenan setiap hari saat umur tanaman sudah siap panen dan begitu juga dengan tanaman karet dapat dipanen setelah tanam pada umur 6 tahun dan dapat dipanen setiap hari selama > 10 tahun.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Terjadinya pembentukan Desa Gandang Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa induk yaitu Desa Gandang. Sejarah terbentuknya Desa melalui proses pemekaran dusun Gandang Blok B yang terjadi pada tahun 2004 hingga pada akhir tahun 2007 bulan Desember. Pemekaran Dusun Gandang Blok B disetujui oleh DPRD dan disahkan menjadi Desa Definitif oleh Bapak Bupati Pulang Pisau berdasarkan SK Bupati No 22 tahun 2007 dan peraturan daerah. Jadi pada tahun 2008 Dusun Gandang Blok B dijadikan sebagai Desa Definitif dengan nama Desa Gandang Barat yang pada saat itu di angkatlah Kepala Desa sementara selama 1 tahun. Pengangkatan Pj. Kepala desa sementara dilakukan langsung oleh Bupati Pulang Pisau. Pada bulan Januari 2009 dibentuklah panitia pemilihan Kepala Desa Gandang Barat dengan masa kerja Periode 2009 – 2015.

Adanya pemerintahan Desa Gandang Barat bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta pembangunan yang semakin maju, merata dan terencana secara maksimal sesuai dengan tuntunan pembangunan saat ini. Adapun sejarah dan nama-nama kepala pemerintahan Desa Gandang Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Kepala pemerintahan desa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1982 - 1988	ABDULLAH	Kepala desa
2	2008 – 2009	SUKARDI	Pj. Kades
3	2009 – 2015	KASMAT	Kades
4	2015 – 2016	REYANTHO	Pj. Kades
5	2016 - 2021	HARYONO	Kades

(Sumber data: RPJMDes, 2016)

- Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

• **KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM**

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
 - Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
 - Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
 - Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
 - Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - Pengelolaan administrasi perangkat Desa
 - Persiapan bahan-bahan laporan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

• **KAUR PEMERINTAHAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
2. Fungsi :
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
 - Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
 - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
 - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

• **KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
2. Fungsi :
 - Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
 - Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

- **KEPALA DUSUN (KADUS)**

1. Tugas Pokok:
 - Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
 - Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
 - Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
 - Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
 - Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
2. Fungsi :
 - Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
 - Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
 - Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
 - Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
 - Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

- **BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)**

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas Pokok:

- Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Gandang Barat tidak memiliki sistem kepemimpinan tradisional atau yang disebut kepemimpinan adat yang sering dikenal dengan sebutan mantir atau damang seperti pada daerah lain atau desa lain. Tidak terdapatnya kepemimpinan tradisional di desa gandang barat dikarenakan asal mula desa gandang barat merupakan wilayah bentukan Dinas transmigrasi yang tidak memiliki wilayah adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Perkembangan politik yang terjadi di Desa Gandang Barat tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut. Karena pengaruhnya yang besar di berbagai bidang yang ada di desa, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Seringnya berhubungan dengan pihak luar desa menjadikannya mengerti akan sistem dan pola yang terjadi di masyarakat sehingga memiliki akses yang luas di masyarakat.

Dibidang ekonomi mayoritas masyarakat Desa Gandang Barat tidak terlepas dari pengaruh tengkulak atau pengepul, baik yang berasal dari desa maupun yang berasal dari luar desa. Dalam hasil produksi perkebunan seperti sawit para pengepul menguasai hampir seluruh hasil perkebunan masyarakat khususnya yang ada di Desa Gandang Barat dan harga yang terjadi dalam penjualan ditentukan oleh tengkulak.

Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat aktor yang berpengaruh di Desa Gandang Barat juga merupakan tokoh masyarakat. Sebab sifatnya yang mudah membaur dengan berbagai kalangan membuatnya memiliki tempat di masyarakat baik dalam sosial kemasyarakatan maupun bidang lain.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam penyelesaian sengketa terkait penguasaan lahan atau tanah yang ada di Desa Gandang Barat dilakukan secara musyawarah antara dua orang yang bersengketa dengan dihadiri oleh pemerintah desa setempat dan pemerintah desa yang terlibat dalam pembuatan SKT kepemilikan tanah tersebut. Jika dalam proses forum musyawarah tersebut tidak mencapai kesepakatan atas permasalahan yang terjadi maka pemerintah desa setempat dan masyarakat desa yang ikut menghadiri forum tersebut mengajukan penyelesaian masalah melalui pengadilan dan diluar desa.

Karena Desa bukan yang membuat SKT kepemilikan tanah yang ada di desa, melainkan pembuatan SKT tersebut dilakukan oleh desa induk ketika masih bergabung dengan desa tetangga. Dan Desa beserta masyarakatnya hanya dapat menunjukkan tempat atau lokasi tanah yang dimiliki kepada pemilik tanah. Contoh yang pernah terjadi yaitu pengakuan hak atas tanah yang sama-sama dilakukan oleh orang luar atau pihak dari luar desa yang terlibat sengketa kepemilikan tanah yang berada di desa, yang mana pada saat itu telah dilakukan penyelesaian di dalam forum musyawarah desa. Tetapi dalam forum tersebut tidak mendapatkan kesepakatan sehingga desa mengusulkan jalur penyelesaian di pengadilan namun tidak melibatkan desa setempat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan yang ada di desa dilakukan secara musyawarah oleh pemerintahan desa, BPD, tokoh masyarakat, kaum perempuan beserta masyarakatnya sendiri. Bisa melalui forum diskusi atau rapat tertentu jika dalam kondisi mendesak seperti terjadinya bencana alam atau kondisi lainnya. Untuk pengambilan keputusan dalam merumuskan pembangunan desa dilakukan melalui musyawarah ditingkat RT/RW yang hasilnya kemudian dibawa ke musrembang desa pada setiap satu tahun sekali. Dalam musyawarah tersebut diputuskan secara bersama-sama apa saja program prioritas yang akan dilaksanakan setahun kedepannya dan bagaimana program tersebut berjalan akan dirembukkan secara bersama-sama dalam forum musyawarah. Pengambilan keputusan tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan sebab perempuan juga mempunyai peran penting dalam pembangunan desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

Lembaga sosial atau dikenal sebagai lembaga kemasyarakatan salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup. Dari identifikasi kelembagaan bersama dengan masyarakat didapatkan hasil 35 kelembagaan, baik yang ada di dalam desa maupun diluar desa yang dari kelembagaan tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Semua kelembagaan tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi lembaga sosial formal dan lembaga sosial nonformal.

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal adalah lembaga yang terbentuk dengan adanya kepengurusan yang sifatnya terpadu yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal yang ada di Desa Gandang Barat sebagai berikut:

- a. Pemdес
Adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.
- b. BPD
Badan Pemusyawaratan Desa adalah lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang terbentuk berdasarkan usulan masyarakat desa melalui musyawarah dan keterwakilan wilayah. Kedudukan BPD yaitu sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa dan menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menyalurkan aspirasi masyarakat.

c. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Masyarakat Desa Gandang Barat secara umum bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sehingga peran kelompok tani sangat penting di dalam masyarakat. Karena adanya kelompok tani sangat membantu masyarakat memenuhi keperluan dalam usaha pertanian, perkebunan dan lainnya.

d. Kelompok wanita tani

Kelompok wanita tani terbentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian yang memiliki peran strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani.

e. Karang Taruna

Karang taruna dibentuk sebagai wadah untuk menampung kreativitas pemuda desa dalam mengembangkan potensi dirinya di berbagai bentuk kegiatan.

f. RT

Rukun tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. RT terbentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa.

g. Gapoktan

Gabungan kelompok tani adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.

h. Koperasi

Adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama yang berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

i. Bumdes

Adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan pembentukan Bumdes di desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

j. LPMD

Lembaga pemberdayaan masyarakat desa adalah lembaga organisasi atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Tujuan pembentukannya tersebut untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif.

k. KPMD

Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dibentuk dengan tujuan untuk mendorong partisipasi dan gotong royong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendaliannya dalam rangka melakukan pendampingan implementasi Undang-Undang NO.6 Tahun 2014 tentang Desa. KPMD bisa dikatakan sebagai orang-orang yang sangat dekat dengan masyarakat desa dan pemerintahan desa.

l. MPA

Masyarakat peduli api (MPA) dibentuk dengan tujuan sebagai upaya peningkatan monitoring pencegahan kebakaran hutan. Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.12/Menhut-II/2009 tahun 2009 tentang pengendalian kebakaran Hutan pasal 36 ayat 2 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Peduli Api.

m. PNPM / P3MD

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD) dan pendamping desa bertujuan memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola Pemerintahan Desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Mendampingi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel 23. Organisasi sosial formal desa

No	Nama Lembaga	Tahun Trbntk	Nama Ketua	Jumlah anggota	Kondisi	Status
1	Pemdes	2008	Haryono	9	Dibina oleh pemerintah	Aktif
2	BPD	2008	Ali Sunandar	5	Belum memiliki bangunan sendiri, masih berkantor di Kantor Desa	Aktif
3	Kelompok Tani	7/ 1985	Pertanian : Sukamto Tentrem Doto Syaiful Adisman Kusnan Haryono Ternak: Saliman Sarkum	375 100	Dibina oleh PPL	Aktif
4	Kel. Wanita Tani	2017	lin Darwati	20	Dibina oleh PPL	Kurang aktif
5	Gapoktan	2005	Mardi	375	Dibina oleh PPL	Aktif
6	Koperasi	2009	Suripno	25	-	Aktif
7	Bumdes	2016	Nyono	930	Pemerintah desa	Aktif
8	PKK	2008	Sukiswati	135	TP PKK Kecamatan	Aktif
9	LPMD	-	Turmudji	3	-	Tidak aktif
10	KPMD	-	Sa'adah	2	-	Aktif
11	Karang Taruna	2008	M. Haqiqi	35	-	Aktif
12	PNPM / P3MD	-	Sutrisno (PLD)	1	Pendamping Desa	Aktif
13	MPA	2017	Pitoyo	15	-	Aktif

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non-formal yaitu organisasi yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat guna memenuhi keperluan sosialnya. Adapun organisasi sosial non-formal yang ada di desa Gandang Barat yaitu;

1. Remaja mesjid

Remaja-remaja desa yang membentuk kelompok dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan di desa seperti pada acara isra mi'raj atau acara keagamaan lain. Maka para remaja inilah yang ambil andil dalam segala persiapan kegiatan atau sebagainya. Anggotanya sendiri merupakan pemuda-pemudi desa tersebut.

2. Pengajian / yasinan

Terdiri dari sekelompok ibu-ibu yang melakukan kegiatan rohani keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan wadah berkumpul dalam menjalin silaturahmi serta memenuhi kebutuhan sosial kemasyarakatan, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali.

3. Rukun Kematian Muslim (RKM)

Rukun Kematian Muslim adalah suatu wadah kegiatan sosial yang dimiliki masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada warga yang terkena musibah dalam mengurus segala keperluan pemakaman.

Berdasarkan dari hasil klasifikasi lembaga sosial formal dan sosial nonformal, yang mana pada masing-masing lembaga memiliki hubungan emosional yang berbeda-beda dengan masyarakat hal ini dapat dilihat pada tabel peran dan pengaruhnya di masyarakat;

Tabel 24. Kelembagaan desa berdasarkan hubungan

No	Nama Lembaga	Peran	Kedekatan dengan masyarakat (pengaruh)
1	Pemdes	Besar	Dekat
2	BPD	Besar	Jauh
3	RT	Besar	Cukup dekat
4	RW	Besar	Cukup dekat
5	Kelompok Tani	Besar	Dekat
6	Kelompok Wanita Tani	Cukup besar	Dekat
7	Gapoktan	Kecil	Cukup dekat
8	Koperasi	Besar	Jauh
9	Bumdes	Besar	Dekat
10	TK	Besar	Cukup dekat
11	SD	Cukup besar	Dekat
12	SMP	Besar	Dekat
13	SMA	Besar	Dekat
14	TPA	Besar	Cukup dekat
15	Aliyah	Besar	Dekat
16	MIN	Besar	Dekat
17	Tsanawiyah	Besar	Dekat
18	RKM	Besar	Cukup dekat
19	Kelompok Kesenian	Besar	Dekat
20	Remas	Besar	Dekat
21	PKK	Besar	Dekat
22	Posyandu	Besar	Dekat
23	Posyantek	Kecil	Jauh
24	LPMD	Kecil	Cukup dekat
25	KPMD	Cukup besar	Jauh
26	Karang Taruna	Cukup besar	Cukup dekat
27	PNPM	Cukup besar	Dekat
28	GSC	Besar	Cukup dekat
29	PPL	Besar	Dekat
30	Pustu	Sangat besar	Dekat
31	Pengajian	Sangat besar	Dekat
32	MPA	Besar	Dekat
33	PT.MKM	Besar	Cukup dekat
34	BRG	Cukup besar	Dekat
35	P3MD	Cukup besar	Jauh

Skoring :

Peran :

1 = Sangat kecil

2 = Kecil

3 = Cukup besar

4 = Besar

5 = Sangat besar

Pengaruh Kedekatan:

1 = Sangat jauh

2 = Jauh

3 = Cukup dekat

4 = Dekat

5 = Sangat Dekat

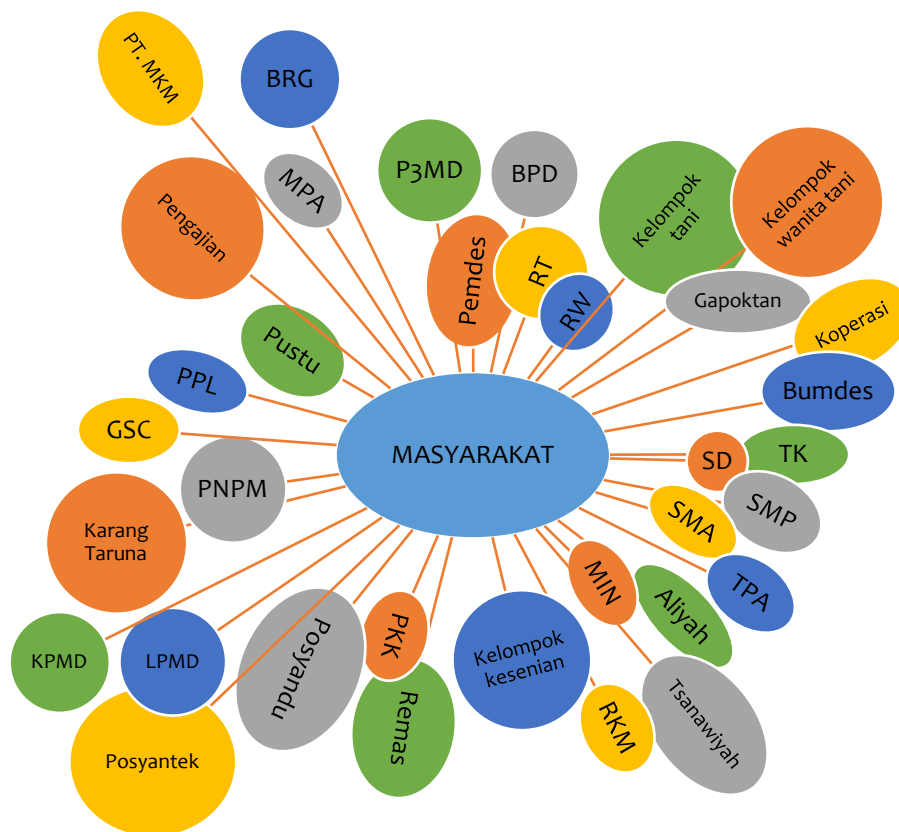
8.3 Jejaring Sosial Desa

Hubungan sosial kemasyarakatan desa dinilai cukup banyak berperan dalam hal kematian atau apabila salah satu anggota masyarakat melakukan kegiatan seperti kelompok pengajian yang masih kental melakukan budaya gotong royong ketika ada yang mendapat giliran acara dimana masyarakat saling berbalas budi untuk menyumbangkan materi dan non materi.

Kelembagaan sosial yang ada di desa juga memiliki peran yang besar dalam kegiatan kemasyarakatan. Hubungan kedekatan dengan masyarakat dalam berbagai aktifitas, menentukan dan mengambil sikap serta keputusan bersama lebih didominasi oleh tokoh-tokoh kelembagaan desa seperti pemdes dan lainnya. Pengajian (yasinan) mempunyai peran yang sangat besar dan pengaruh yang dekat dimasyarakat sebab kelompok pengajian (yasinan) juga memegang peranan paling besar dimasyarakat bahkan dalam pengambilan keputusan di desa dibidang sosial kemasyarakatan dan dalam hal keagamaan. Lembaga yang mempunyai peran sangat besar dan pengaruhnya dekat dibidang kesehatan yaitu Pustu karena tempat terdekat bagi masyarakat untuk berobat. Dibidang sosial ekonomi Bumdes berperan besar dalam membantu masyarakat. Dibidang pendidikan yakni MIN, Tsanawiyah/SMP, SMA/Aliyah.

Untuk hal-hal kemasyarakatan yang bersifat pembangunan desa secara umum, peran RT/RW dan Pemdes sangat besar untuk menentukan keputusan, dan keputusan ini berdasarkan hasil mufakat dalam musyawarah. Gambar diagram venn kelembagaan di bawah merupakan bentuk hubungan lembaga desa dengan lainnya.

Gambar 44. Bagan diagram venn kelembagaan desa





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Adapun pendapatan utama Desa Gandang Barat ini berasal anggaran yang dibebankan kepada pemerintah pusat lewat pemerintah daerah kabupaten. Disamping itu pendapatan Desa Gandang Barat berasal pendapatan asli desa, baik itu dari hasil usaha milik desa (pungutan desa, hasil pajak dan retribusi, biaya legalitas surat, dll), swadaya, partisipasi dan gotong royong warga masyarakat desa Gandang Barat. Sedangkan untuk belanja desa berdasarkan Peraturan Desa No.01 Tahun 2018 dan berdasarkan undang-undang serta peraturan Bupati sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47 Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4286).
2. Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Tambahan Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66 Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4400).
3. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5496).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4578).
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah dengan Peraturarn Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Peraturran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694).

6. Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 10 tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah tahun Anggaran 2018 (Lembaran Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2017 Nomor 010).
7. Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 25 tahun 2017 tentang penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pulang Pisau tahun Anggaran 2018.
8. Surat Bupati Pulang Pisau Nomor 900/257//DPMD/XII/2017 Tanggal 28 November 2017 Tentang Informasi Awal Penetapan Dan Rincian Dana Desa untuk tahun 2018.
9. Surat Bupati Pulang Pisau Nomor 900/268/DPMD/ XII/2017 Tanggal 12 Desember 2017 Tentang Pagu Indikatif Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2018.

Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa bahwa belanja Desa Gandang Barat meliputi :

Tabel 25. Pemasukan anggaran desa tahun 2018

Sumber Penerimaan Desa Tahun 2018		
APBD Kabupaten / Kota	Rp	0
Bantuan Pemerintah Kabupaten/Kota	Rp	6.332.000
Bantuan Pemerintah Provinsi	Rp	0
Bantuan Pemerintah Pusat	Rp	756.579.000
Pendapatan Asli Desa	Rp	1.000.000
Swadaya Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp	0
Alokasi Dana Desa	Rp	647.198.000
Sumber Pendapatan dari Perusahaan yang ada di desa/kelurahan	Rp	0
Sumber Pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat	Rp	0
Jumlah Penerimaan Desa/Kelurahan tahun ini	Rp	1.411.109.000,00
Pengeluaran Anggaran		
Jumlah Belanja Publik/belanja pembangunan	Rp	659.579.000
Jumlah Belanja Aparatur/pegawai	Rp	451.200.000
Jumlah belanja	Rp	1.110.779.000
Saldo Anggaran		
Saldo anggaran	Rp	300.330.000

Tabel 26. Anggaran belanja desa 2018

No	Bidang	Waktu Plksnaan	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	12 Bulan	ADD, PAD, PBH, dll	537.051.180
	Pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan			451.200.000
	Kegiatan operasional kantor desa			71.601.180
	Kegiatan operasional BPD			7.500.000
	Kegiatan penyusunan profil desa			6.750.000
2	Pelaksanaan Pembangunan Desa	-	ADD, PAD	659.579.000
	Kegiatan pembangunan jalan desa			399.438.400
	Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor			3.000.000
	Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan			132.922.000
	Kegiatan pembangunan jembatan desa			80.507.150
	Kegiatan pengadaan alat peraga dan peralatan kesehatan			3.711.450
	Kegiatan pembangunan sarana prasana masyarakat			40.000.000
3	Pembinaan Kemasyarakatan	-	ADD, Dana Desa, DLL	68.283.820
	Kegiatan pembinaan keamanan dan ketertiban			7.468.820
	Kegiatan pembinaan pemuda dan olahraga			7.000.000
	Kegiatan pembinaan organisasi perempuan/PKK			22.500.000
	Kegiatan pembinaan kesenian dan sosial budaya			9.215.000
	Kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama			6.500.000
	Kegiatan pendidikan anak usia dini			8.268.000
	Kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan lainnya			3.000.000
	Kegiatan pembinaan pendidikan lainnya			4.332.000
4	Pemberdayaan Masyarakat	-	Dana Desa, ADD	49.000.000
	Kegiatan pelatihan kepala desa dan perangkat			16.000.000
	Kegiatan peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan			9.000.000
	Kegiatan pemberdayaan posyandu, UP2K dan BKB			22.500.000
	Kegiatan penguatan pemberdayaan masyarakat desa			1.500.000
Total				1.313.914.000,00

(sumber ; APBDES Desa Gandang Barat tahun 2018)

Jika dilihat tabel di atas maka arah penggunaan anggaran belanja desa lebih kepada arah pembangunan sarana dan prasarana fisik desa seperti jalan desa, sarana dan prasarana pendidikan dan lainnya.

9.2 Aset Desa

Aset Desa Gandang Barat merupakan barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa berupa benda bergerak dan juga benda tidak bergerak yang dimiliki oleh desa dan inventaris desa. Adapun macam-macam aset desa dan inventaris desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27. Aset Desa Gandang Barat

No	Jenis aset desa	Sumber Dana	Volume / Jumlah	Kondisi
Benda bergerak				
1	Kendaraan dinas	-	1 unit	Baik
2	Handtraktor	Kabupaten	1 unit	
3	Mobil ambulance	-	1 unit	
4	Klotok	P2ML / Provinsi		
5	Molen	ADD	1 unit	
6	Tosa	ADD	1 unit	
Benda tidak bergerak				
1	Meja	ADD	-	Baik
2	Kursi		-	
3	Lemari		-	
4	Mesin ketik		-	
5	Kursi plastik		-	
6	Komputer		1 set	
7	Stavol		-	
8	Digital	PAD	1 set	
9	Televisi		1 buah	
10	Kipas angin	PAD, sosial, provinsi	4 buah	
11	Soundsystem	PAD, sosial, provinsi	3 buah	
12	Data monografi	PAD	1 buah	
13	RDK		1 buah	
14	Profile desa		1 buah	
15	Struktur organisasi desa		1 buah	
16	Jam dinding		1 buah	
17	Tanah		-	
18	Tanah plasma 5 skt	-	20 Ha	
19	Sumur bor	BRG	70 buah	
20	Pompa air		10 buah	
21	Kantor desa		1 buah	
22	Balai desa		1 buah	
23	Lapangan		1 buah	
24	Posyandu	APBDes	1 buah	
25	Papan informasi	PNPM	1 buah	
26	Papan absen	PAD	1 buah	
27	Papan tulis		1 buah	
28	Meja panjang		-	
29	Bok arsip		-	
30	Bendera		-	
31	Peta provinsi		-	
32	Peta kabupaten		-	

33	Peta wilayah	Provinsi	-	
34	Sapu	PAD	-	
35	Hitaci		-	
36	Korden		-	
37	Kalender		-	
38	Dispenser		1 buah	
39	Gelas		-	
40	Mesin genset		-	
41	Speker tangan		-	
42	Meja / kursi / buku perpustakaan	PM2L / Kabupaten	-	
43	Rak buku perpustakaan		2 buah	
44	Meja / kursi sewa		-	
45	Tropi gotong royong	Provinsi	-	
46	Tropi lomba desa	Kabupaten	-	
47	Tropi olahraga		-	
48	Piagam lomba desa		-	
49	Piagam gotong royong	Provinsi	-	
50	Lemari arsip	PAD	-	
51	Meja komputer		-	
52	Laptop acer	ADD	3 unit	
53	Printer canon		1 unit	
54	Kamera olimpus		-	
55	Anten internet		1 unit	
56	Meja kerja olimpic	ADD	6 unit	
57	Bak sampah	Kecamatan / APBD 2	4 unit	
58	Mesin pompa air	ADD	11 unit	
59	Robin	DD	3 unit	
60	Layar proyektor	-	1 unit	
61	Hendycam	ADD	1 unit	
62	Dvd	PAD	1 unit	
63	Mixrofon	PAD	1 unit	
64	Parabola	PAD	1 buah	
65	Tenda	DD	1 buah	
66	Bumdes	DD	1 buah	Numpang gedung pabrik
67	Soundsistem	ADD	1 unit	Baik

(sumber : Buku inventaris barang tahun 2015 Desa Gandang Barat)

Tabel 28. Inventaris Bangunan

No	Jenis bangunan	Tahun Pmbtn	Sumber Dana
1	Gedung posyandu	2017	DD
2	Gedung TK Bakti Pertiwi	2009	PNPM
3	Siring dan jalan	2016	DD
4	Jalan cor 800 meter	2017	DD
5	Jalan cor 450 meter	2016	DD
6	Box covlet 1	2017	DD
7	Box covlet 2	2017	APBD
8	Cor jalan 3 RT	2016	APBD
9	Embung Air 3 unit	2016	APBD
10	Sumur bor	2017	APBN

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan aset desa berasal dari sumber dana APBN, APBD, dan hibah dari instansi atau lembaga lain. Untuk kondisi aset desa maka dapat dilihat pada lampiran 2.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Penduduk Desa Gandang Barat bekerja diberbagai sektor usaha, berikut pekerjaan yang dilakukan oleh warga desa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 29. Mata Pencanharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Nelayan	1	0	1
2	Petani	152	76	228
3	Buruh Tani	30	10	40
4	Pegawai Negeri Sipil	10	4	14
5	Peternak	194	194	388
6	Montir	3	0	3
7	Pedagang Keliling	0	4	4
8	Dukun Tradisional	0	1	1
9	Pengrajin IRT lainnya	0	1	1
10	Usaha angkutan perdesaan	4	0	4
11	Usaha perdagangan	0	12	12
12	Tukang batu	20	0	20
13	Tukang gali sumur	2	0	2
14	Tukang kayu	20	0	20
15	Tukang jahit	0	1	1
16	Buruh perusahaan	-	-	62

(Sumber : Prodeskel, 2017)

Berdasarkan tabel diatas maka mata pencaharian penduduk sebagai peternak merupakan pekerjaan yang paling besar dibanding sebagai petani. Padahal mayoritas pencaharian penduduk adalah petani tanaman pangan dan perkebunan. Karena pekerjaan tersebut sudah dilakukan sejak dulu oleh masyarakat saat awal membuka lahan sampai dengan sekarang. Pada kenyataannya pekerjaan sebagai peternak adalah usaha sampingan yang dimiliki oleh hampir rata-rata penduduk desa. Disamping itu juga pekerjaan lain yang banyak dilakukan oleh masyarakat ialah sebagai buruh perusahaan. Sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat yang bergerak dibidang lain jumlahnya tidaklah terlalu besar. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan yang ikut andil dalam mencari nafkah. Untuk pembagian aktivitas dalam bekerja dan kontrol pada analisis gender dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 30. Matrik Profil Aktivitas dalam analisis gender

NO	Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga (Buruh)					
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
		U M	K D	T P	U M	K D	T P	U M	K D	T P	U M	K D	T P
1	Mencangkul	-	-	D	-	D	-	D	-	-	D	-	-
2	Menanam padi	-	D	-	D	-	-	D	-	-	-	D	A
3	Mengasuh anak	-	D A	-	D	A	-	-	-	D. A	-	D	A
4	Peternak	D	A	-	D	A	-	-	D	A	-	-	D A
5	Memasak	-	D	A	D	A	-	D	-	A	D	-	A
6	Cuci baju	-	D	A	D	A	-	-	-	D. A	-	-	D A
7	Mengambil rumput	D	A	-	-	D	A	-	D	A	-	-	D A
8	Ke sawah	D	A	-	D	A	-	D	-	A	D	-	A
9	Ke pasar	D A	-	-	D A	-	-	-	D	A	D	A	-
10	Berjualan	-	D	A	D	-	A	D	-	A	-	D	A
11	Berkebun	D	A	-	D	A	-	D	-	A	D	-	A
12	Memancing	-	D A	-	-	D A	-	-	-	D A	-	-	D A
13	Bekerja (kantor)	D	-	A	D	-	A	-	-	D A	-	-	D A
14	Liburan	D A	-	-	D A	-	-	-	-	D. A	-	-	D A
15	Bersih-bersih	-	D A	-	D	A	-	-	D	A	-	-	D A

Catatan:

D = Dewasa (15 tahun ke-atas) | A = Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Umumnya (UM) | Kadang (KD) | Tidak Pernah (TP)

Tabel 31. Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam analisis gender

Indikator	Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber daya fisik					
Lahan pertanian	40%	60%	10%	90%	Laki-laki lebih besar dalam mengatur untuk usaha pertanian dan akses
Hutan	20%	80%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam mengatur namun dalam akses mendapatkan laki-laki lebih dominan.
Alat produksi	30%	70%	5%	95%	Laki-laki lebih mengatur dalam penggunaan alat dibanding perempuan
Tenaga kerja	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama dalam bekerja
Cash/uang	40%	60%	70%	30%	Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk memanfaatkan uang tetapi perempuan yang mengatur peruntukannya
Tabungan	50%	50%	70%	30%	Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam menabung tetapi perempuan yang mengatur pengelolaannya
Lahan Perkebunan	30%	70%	20%	80%	Laki-laki lebih berperan dalam mengatur dibanding perempuan
Sumber daya non fisik					
Kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)	40%	60%	60%	40%	Laki-laki mempunyai peran besar dalam memenuhi kebutuhan dasar namun dalam pengelolaannya dilakukan oleh perempuan
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki sama dalam kesehatan
Kekuasaan politis	20%	80%	20%	80%	Laki-laki lebih besar berperan dalam politik
Kelompok masyarakat	70%	30%	50%	50%	Perempuan lebih besar perannya dalam kelompok masyarakat akan tetapi memiliki hak yang sama dalam mengatur

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa untuk aktifitas pekerjaan di dalam rumah lebih didominasi oleh perempuan dan kontrol terhadap keuangan, akan tetapi untuk kegiatan pekerjaan diluar rumah yang memegang kontrol lebih besar yaitu laki-laki berdasarkan dari kontrol aktifitas di bidang sumber daya fisik seperti lahan pertanian, alat produksi, dan lahan perkebunan.

Tabel 32. Pendapatan Masyarakat Desa

No	Mata Pncharian	Jenis usaha	Usaha yang dilakukan	Hasil usaha per tahun	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Bidang pertanian	Berladang	Tanaman palawija	-	900.000
		Sawah	Padi	-	500.000
2	Bidang peternakan	Peternakan	Sapi, kambing, kerbau, ayam, dan bebek	-	-
3	Bidang perkebunan	Perkebunan	Sawit, karet, sengon, kopi	Sawit 96 ton / tahun Karet 2 ton / tahun	2.000.000
4	Wirausaha	Pedagang	Toko klontong	-	1.500.000 s/d 2.000.000
5	Jasa	Bengkel		-	500.000 s/d 1.500.000
		Menjahit		-	1.000.000 s/d 1.500.000
		Buruh bangunan	Tukang	-	2.000.000 s/d 3.500.000
		PNS	Guru	-	3.000.000
			Bidan		3.000.000
6	Karyawan swasta	Buruh perusahaan	-	-	1.000.000 s/d 2.000.000
7	Industri	Pengolahan tempe	Pembuatan tempe	-	-
		Pengolahan biji kopi	Produksi biji kopi	-	-
		Pengolahan keripik singkong	Produksi keripik singkong	-	-
		Pengolahan keripik pisang	Produksi keripik pisang	-	-

(sumber : wawancara warga desa)

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat diberbagai sektor mata pencaharian adalah Rp 1.500.000 per bulan. Akan tetapi pendapatan tersebut bisa lebih tinggi nilainya sesuai dengan jenis pekerjaan dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk usaha yang dijalankan disektor industri rumah tangga tidak diketahui berapa pendapatan yang dihasilkan karena usaha produksi yang dijalankan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak berorientasi kepada besarnya pendapatan yang dihasilkan atau tidak menghitung untung rugi dari usaha yang dijalankan.

Untuk tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 33. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kategori Keluarga	Jumlah KK
Jumlah keluarga prasejahtera (KK)	67
Jumlah keluarga sejahtera 1 (KK)	40
Jumlah keluarga sejahtera 2 (KK)	150
Jumlah keluarga sejahtera 3 (KK)	23
Jumlah keluarga sejahtera 3 ⁺ (KK)	18

(Sumber: Prodeskel, 2017)

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Adapun industri rumah tangga yang dijalankan oleh beberapa masyarakat Desa Gandang Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Industri pengolahan di desa

No	Jenis produksi	Jumlah	Skala produksi
1	Pengolahan biji kopi	1	Kecil (rumah tangga)
2	Pengolahan keripik pisang	1	Kecil (rumah tangga)
3	Pengolahan keripik singkong	1	Kecil (rumah tangga)
4	Pengolahan tempe	1	Kecil (rumah tangga)
5	Penggilingan padi	1	Kecil (rumah tangga)

Dari tabel di atas industri olahan tersebut dijalankan oleh perempuan, pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun jumlah yang dihasilkan sedikit. Industri tersebut sebenarnya dapat memberikan peluang penghasilan yang cukup besar jika dikembangkan. Seperti contoh kopi, dalam produksi masyarakat hanya mengolahnya menjadi barang setengah jadi berupa biji kopi, dengan satu kilogram biji kopi seharga Rp 25.000,- yang hasilnya langsung mereka jual ke warung atau pengepul di desa.

Dalam industri olahan pemasaran hasilnya hanya berada dilingkup desa dan luar desa, pemasaran hasil dilakukan dipasar-pasar sekitar desa maupun kecamatan. Penjualan hasil produksi dilakukan secara tunai karena industri yang jalankan hanya skala rumah tangga. Jadi tidak ada penyertaan modal dalam usaha tersebut melainkan melakukan perputaran uang hasil penjualan produksi sebelumnya. Industri pengolahan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 45. Proses industri pengolahan tempe



Gambar 46. Proses industri pengolahan keripik pisang



Gambar 47. Proses industri pengolahan keripik singkong



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Gandang Barat mempunyai potensi sumber daya alam yang besar, seperti air, lahan, keanekaragaman hayati dan yang lainnya. Sumber daya alam berupa tanah yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat mampu menghasilkan beberapa komoditas yang bergerak diberbagai bidang usaha seperti pekebunan, pertanian, kehutanan, dan peternakan. Adapun usaha yang dijalankan diberbagai bidang tersebut sebagai berikut;

1. Perkebunan

Usaha perkebunan menghasilkan komoditas berupa sawit, karet dan kopi. Rata-rata hasil produksi buah sawit pertahun yaitu 96 ton per hektar, karet 2 ton per hektar per tahun, sedangkan untuk kopi tidak ada perhitungan hasil produksi yang dilakukan oleh masyarakat sebab untuk saat ini kopi bukan lagi menjadi komoditas unggulan di desa.

2. Pertanian

Dibidang pertanian tanaman pangan biasanya masyarakat desa bercocok tanam padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi hal ini sudah jarang dilakukan oleh masyarakat sebab sering terjadinya banjir yang menyebabkan lahan pertanian terendam dan akibatnya gagal panen. Disamping itu juga, masyarakat menanam jenis tanaman palawija seperti kacang tanah, jagung, singkong dan lain sebagainya.

3. Kehutanan

Tanaman kehutanan yang saat ini banyak penduduk desa tanam yaitu pohon sengon. Akan tetapi untuk bisa menikmati hasil panen tersebut masyarakat harus menunggu selama 5 – 6 tahun. Produk yang dihasilkan dari tanaman sengon yaitu batang pohonnya jika diameter batang mencapai 30 cm maka harga satu batang sengon sebesar Rp 400.000,-.

4. Peternakan

Rata-rata penduduk desa memiliki hewan ternak seperti ayam, sapi, kambing, dan domba sebagai usaha tambahan. Penjualan hewan ternak tersebut tidak tentu tergantung adanya pembeli.

Rata-rata usaha yang masyarakat jalankan tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga terdapat kendala yang dihadapi dalam aktifitas pertanian dan perkebunan tersebut yaitu curah hujan tinggi, hama penyakit tanaman, zat asam tinggi (pirit), rawan kebakaran dan lain-lain. Untuk pemasaran hasil produksi tidak ada kendala, hanya saja tidak stabilnya harga pada setiap komoditas tersebut menjadikan pendapatan masyarakat menjadi menurun. Tabel permasalahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35. Potensi dan masalah

No	Masalah	Potensi	Alternatif penyelesaian
1	<ul style="list-style-type: none"> Banjir pendangkalan sungai dan parit sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Saluran primer Saluran sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Pendalaman dan pelebaran sungai Penabatan ujung sungai di KM.14 Pembersihan dan pendalaman parit
2	<ul style="list-style-type: none"> Gagal panen Zat asam tinggi Kesuburan tanah menurun 	<ul style="list-style-type: none"> Petani menggunakan varietas tahan keasaman PPL 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan peningkatan kapasitas petani Pendampingan intens dari PPL Pengkapuran Dengan pemupukan
3	Biaya pembukaan lahan mahal	Lahan kosong	Pemanfaatan lahan kosong dengan koordinasi ke Pemdes agar bekerjasama dengan pihak ketiga atau instansi terkait
4	Larangan membakar	<ul style="list-style-type: none"> Pemdes MPA 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi oleh pihak-pihak terkait larangan membakar dan dampak yang ditimbulkan Peraturan pemerintah tentang larangan membakar
5	Rawan terbakar saat kemarau	<ul style="list-style-type: none"> Lahan kosong Semak belukar 	Penambahan sumur bor dan pembasahan lahan
6	Penguasaan lahan belum jelas	Lahan	Instansi pemerintah terkait yakni BPN (Badan Pertanahan Nasional)
7	Hutan lindung dapat dikelola tapi tidak dapat dipanen	Hutan kayu galam	-
8	Hasil karet (lateks) murah	<ul style="list-style-type: none"> Lahan perkebunan karet BUMDes 	Masuk ke dalam unit usaha BUMDes

Dari tabel di atas dapat dilihat permasalahan, potensi dan alternatifnya dari hasil fgd 1 yang digali bersama dengan masyarakat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tidak lepas dari kegiatan usaha yang mereka lakukan yakni seperti banjir, gagal panen, larangan membakar, kebakaran, dan lain sebagainya. Yang mana dari semua permasalahan yang ada tersebut dapat merugikan usaha yang dijalankan. Meskipun demikian alternatif penyelesaian masalah dari setiap komponen tersebut bisa untuk dilakukan baik dalam bentuk kerjasama ataupun yang lainnya.



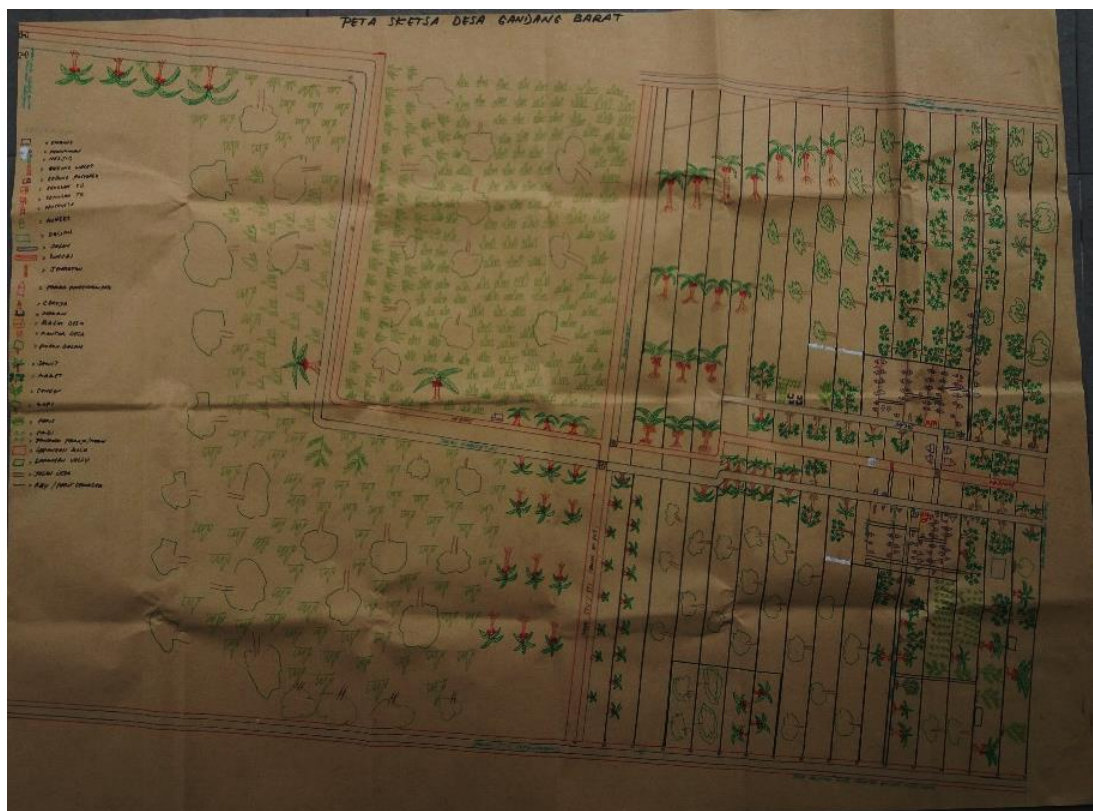
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Gandang Barat memiliki luas wilayah yaitu 5,956,8 Ha yang digambarkan ke dalam peta sketsa dan masing-masing penggunaannya sebagai berikut;

Gambar 48. Peta sketsa desa



Informasi mengenai pola pemanfaatan dan penguasaan lahan dan sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Gandang Barat bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 36. Pola pemanfaatan dan penguasaan ruang desa

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi	Permasalahan	Pemanfaatan	Status Milik
Sawah dan Ladang					
Gambut berpasir	Untuk menanam padi & tanaman palawija	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan masih dalam kondisi hutan - Tanah pasir - Lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> - Banjir - Gagal panen - Kesuburan tanah menurun - Zat asam tinggi - Larangan membakar - Pendangkalan sungai - Biaya pembukaan lahan mahal - Parit sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Pangan sehari-hari - Peningkatan ekonomi - Untuk pakan ternak dan konsumsi 	Individu
Perkebunan Sengon, Sawit & Karet					
Gambut	<ul style="list-style-type: none"> - Kayu sengon - Buah sawit - Lateks 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah di sela-sela pohon tidak ditanami - Jenjang sawit atau tandan kosong kelapa sawit - Batang pohon sebagai kayu 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah mati karena mengalami kekeringan - Rawan terbakar saat kemarau - Rawan kebakaran - Harga tidak stabil 	<ul style="list-style-type: none"> - Dijual untuk mendapat penghasilan - Peningkatan ekonomi - Mendapat upah sebagai buruh Peningkatan ekonomi 	Individu
Pemukiman					
Gambut	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat tinggal - Tempat usaha - Kebun kopi - Fasilitas umum - Fasilitas sosial - Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk olahan kopi - Kotoran hewan sebagai pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya tanaman kopi - Rawan terbakar - Penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat tinggal - Tempat mendapatkan penghasilan - Peningkatan ekonomi 	Individu
Perusahaan Sawit					
Gambut	Buah sawit	-	Penguasaan lahan belum jelas	<ul style="list-style-type: none"> - Dijual untuk mendapat penghasilan - Mendapat upah sebagai buruh 	Perusahaan PT. MKM
Hutan produksi dan hutan lindung					
Gambut	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan sawit masyarakat - Kayu galam - Kayu akasia - Tanaman pakis - perikanan 	-	Hutan lindung dapat dikelola tapi tidak dapat dipanen	-	Pemerintah

Adapun pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang ada di wilayah desa Gandang Barat yaitu :

1. Pertanian

Disektor pertanian, masyarakat desa memanfaatkan tanah untuk menanam padi dan tanaman palawija yang merupakan tanaman semusim seperti kacang tanah, kacang panjang, jagung, singkong, kangkung, ubi, dan lain sebagainya. Yang mana komoditas tersebut dijadikan sebagai pendukung perekonomian dan kebutuhan warga. Sebab menanam padi sudah tidak dilakukan lagi karena berbagai faktor alam yang terjadi. Pada wilayah tanah milik warga terdapat pula cetak sawah yang dilakukan oleh Dinas Pertanian akan tetapi lahan tersebut tidak digunakan oleh warga.

2. Perkebunan

Disektor perkebunan masyarakat memanfaatkan tanah untuk menanam sengon, kopi, sawit dan karet sebagai sumber mata pencaharian masyarakat desa.

3. Pemukiman

Pada wilayah pemukiman memanfaatkan tanahnya tidak hanya untuk mendirikan rumah tetapi juga di wilayah tersebut terdapat sarana dan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial, selain itu terdapat pula jalan, tempat usaha (bengkel, warung/kios, warung makan, gedung walet), tanaman kopi dan peternakan. Namun untuk sumber daya alam yang ada berupa air yang mengalir ke sungai primer dan saluran sekunder, kemudian dimanfaatkan untuk membasahi tanah perkebunan dan pertanian milik warga.

Pada sekarang ini di areal pekarangan rumah warga masih banyak terdapat tanaman kopi yang mana tanaman tersebut dulunya merupakan komoditas unggulan desa. Akan tetapi untuk saat ini tanaman kopi tersebut hanya sebatas sebagai sumber tambahan penghasilan dan bukan merupakan mata pencaharian utama lagi bagi penduduk desa seperti pada tahun 1996 yang merupakan masa kejayaan tanaman kopi di desa Gandang Barat. Dan pemanfaatan tanaman kopi dari segi pengolahan produk jadi belum dilakukan karena tahap produksi buah kopi hanya sebatas pada produk olahan biji kopi saja.

Pada areal pekarangan rumah penduduk terdapat pula peternakan yang juga merupakan sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat desa, adapun beberapa jenis hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, domba dan walet. Yang mana dari semua hewan ternak tersebut yang paling banyak dipelihara oleh penduduk yaitu kambing, sapi dan ayam.

4. Perusahaan

Tanah yang ada di Desa Gandang Barat juga dimanfaatkan sebagai kebun perusahaan plasma sawit yang luas wilayah kurang lebih 450 Ha. Luas wilayah perkebunan sawit tersebut juga berbatasan dengan tanah milik warga namun masih ada sebagian luas wilayah perusahaan tersebut yang belum ditanami.

5. Lahan kosong

Di wilayah Desa Gandang Barat masih terdapat banyak lahan kosong yang mana wilayah tersebut terdapat pada areal perkebunan milik warga. Pada lahan kosong banyak terdapat tanaman akasia dan tanaman perdu dengan baerbagai jenis tanaman seperti alang-alang, senduduk, caplukan, babandotan dan lain sebagainya. Areal ini juga merupakan lahan yang rawan terbakar saat musim kemarau.

6. Hutan produksi

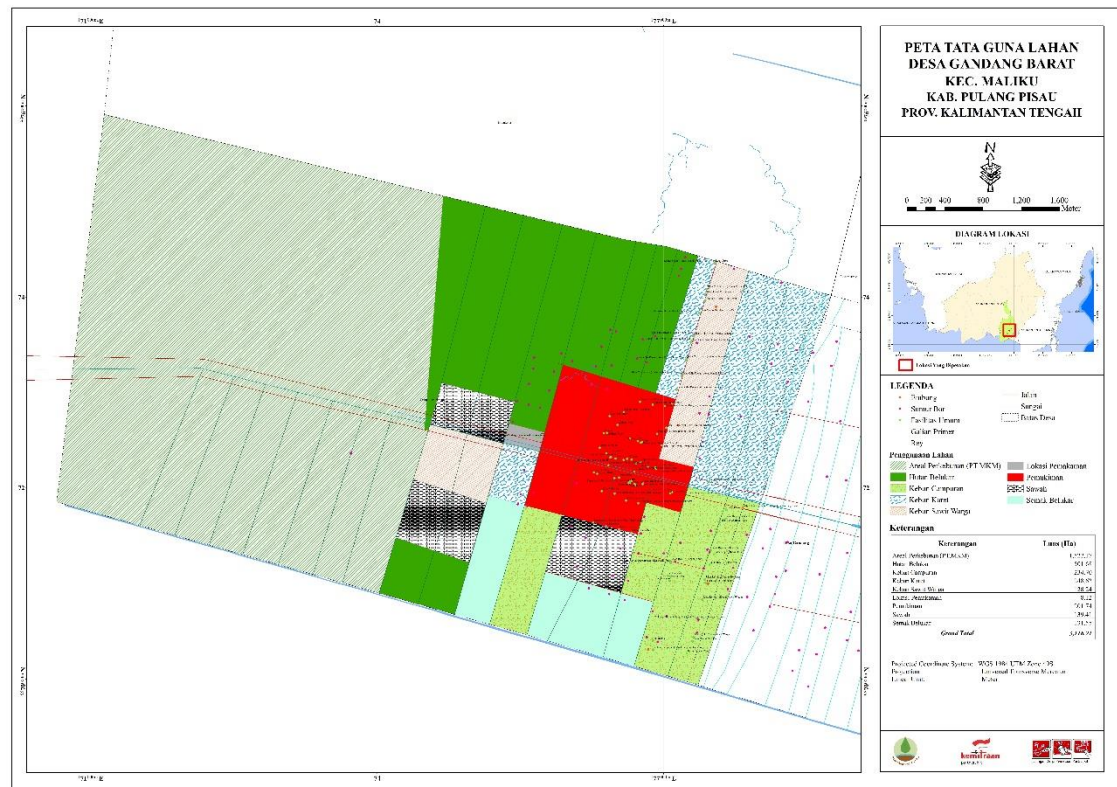
Hutan produksi merupakan areal atau wilayah yang dimanfaatkan sebagai perkebunan rakyat. Luas pemanfaatan lahan untuk hutan produksi yaitu sebesar 30% dari luas wilayah desa.

7. Hutan lindung

Luas hutan lindung yang ada di Desa Gandang Barat sebesar 20% dari luas keseluruhan desa. Kawasan hutan lindung merupakan lahan rawa gambut yang masih menyimpan banyak keanekaragaman hayati namun juga rentan terhadap kebakaran. Pada kawasan hutan lindung kedalaman tanah gambut bisa mencapai 12 meter berdasarkan informasi masyarakat. Pada wilayah ini belum terdapatnya sumur bor sehingga dalam program perencanaan kedepan pembuatan sumur bor akan dilakukan oleh masyarakat disepanjang areal kawasan hutan lindung. Sebab pada kawasan ini keanekaragaman hayati yang tumbuh berupa tanaman galam, pakis, alang-alang dan lain sebagainya. Pada kawasan ini juga, masyarakat memanfaatkan hasil hutannya berupa pohon galam yang dijadikan sebagai bahan bangunan.

Sebagai informasi tambahan maka dibawah ini disajikan informasi mengenai jelajah sektor wilayah desa Gandang Barat dalam peta transek yang dibagi menjadi empat bagian. Gambar transek wilayah desa dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 49. Peta tata guna lahan Desa Gandang Barat



Tabel 37. Peta Transek Desa

1 km	2 km	2 km	4 km
Masalah			
<ul style="list-style-type: none"> - Parit sekunder - Banjir - Rawan kebakaran - Pendangkalan dan penyempitan sungai - Zat asam tinggi - Kepemilikan lahan belum jelas - Jalan usaha tani tidak ada - Air hitam - Sungai dipenuhi kayu tumbang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan tanah belum jelas - Rawan kebakaran - Alih fungsi lahan - Larangan membakar 	<ul style="list-style-type: none"> - Rawan kebakaran - Kepemilikan tanah belum jelas 	Rawan kebakaran (titik api)
Penggunaan Lahan			
<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pemukiman - Pertanian - Perkantoran - Sarana dan prasarana desa - Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan (karet, sawit, sengon) - Pertanian (padi palawija) 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan sawit - Hutan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan lindung - Pemanfaatan oleh masyarakat
Status Lahan			
<ul style="list-style-type: none"> - Individu (pribadi) - Pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Individu - Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Individu - Perusahaan (PT.MKM) - Pemerintah 	Pemerintah
Potensi			
<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian - Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian (palawija) - Peternakan - Walet - Lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> - Kayu galam - Kayu blangiran - Kayu sengon - Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kayu galam - Kayu blangiran - Kayu sengon - Perikanan
Jenis Tanaman			
<ul style="list-style-type: none"> - Sawit - Karet - Sengon - Padi - Palawija - Kopi 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan (sawit, karet, sengon) - Palawija - Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Galam - Alang-alang - Pakis 	<ul style="list-style-type: none"> - Galam - Alang-alang - Pakis
Kesuburan Tanah			
Kurang subur	Subur	Subur	Subur
Kedalaman Gambut			
0,5-1 meter	2-3,5 meter	3,5-4 meter	5-12 meter
Ketebalan Gambut			
Gambut tipis	Gambut Tebal	Gambut Tebal	Gambut Sangat Dalam
Jenis Gambut Berdasarkan Tingkat Kematangannya			
-	Gambut Saprik	Gambut Saprik	Gambut Hemik

Dari peta transek di atas dapat diuraikan bahwa untuk penggunaan lahan persetiap bagian wilayah desa berbeda-beda. Dalam penggalian data pada peta transek luas wilayah Desa Gandang Barat dibagi menjadi empat bagian dan di dapatkan hasil penggunaan lahannya. Pada wilayah desa yang berbatasan dengan kecamatan lain lahan yang ada hanya dapat dimanfaatkan berupa kayu galam sebab kawasan atau wilayah tersebut merupakan lahan milik pemerintah yang status kawasannya adalah hutan lindung berdasarkan informasi dari pemerintah desa. Berdasarkan pengukuran kedalaman gambutnya maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 50. Pengukuran kedalaman tanah gambut



10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Adapun pola penguasaan tanah dalam beberapa bentuk seperti :

1. Kepemilikan Individu/Pribadi

Bentuk kepemilikan pribadi ini bisa didapatkan dari transaksi jual beli atau dalam bentuk warisan dari pihak keluarga atau hibah pihak lain. Khusus untuk warga desa Gandang Barat lahan atau tanah dihibahkan dari pemerintah sebanyak 2 Ha per KK sebagai modal awal ketika memulai kehidupan di desa yang mereka tempati dan penguasaannya pun dipegang penuh kendalinya oleh orang perorangan yang memiliki tanah, badan air, dan hutan tersebut. Kepemilikan tanah oleh masyarakat Desa Gandang Barat yaitu tanah pertanian, pemukiman, dan perkebunan. Yang masing-masing individu kepemilikan tanah memiliki SKT yang secara hukum kepemilikannya diakui.

2. Kepemilikan Kelompok

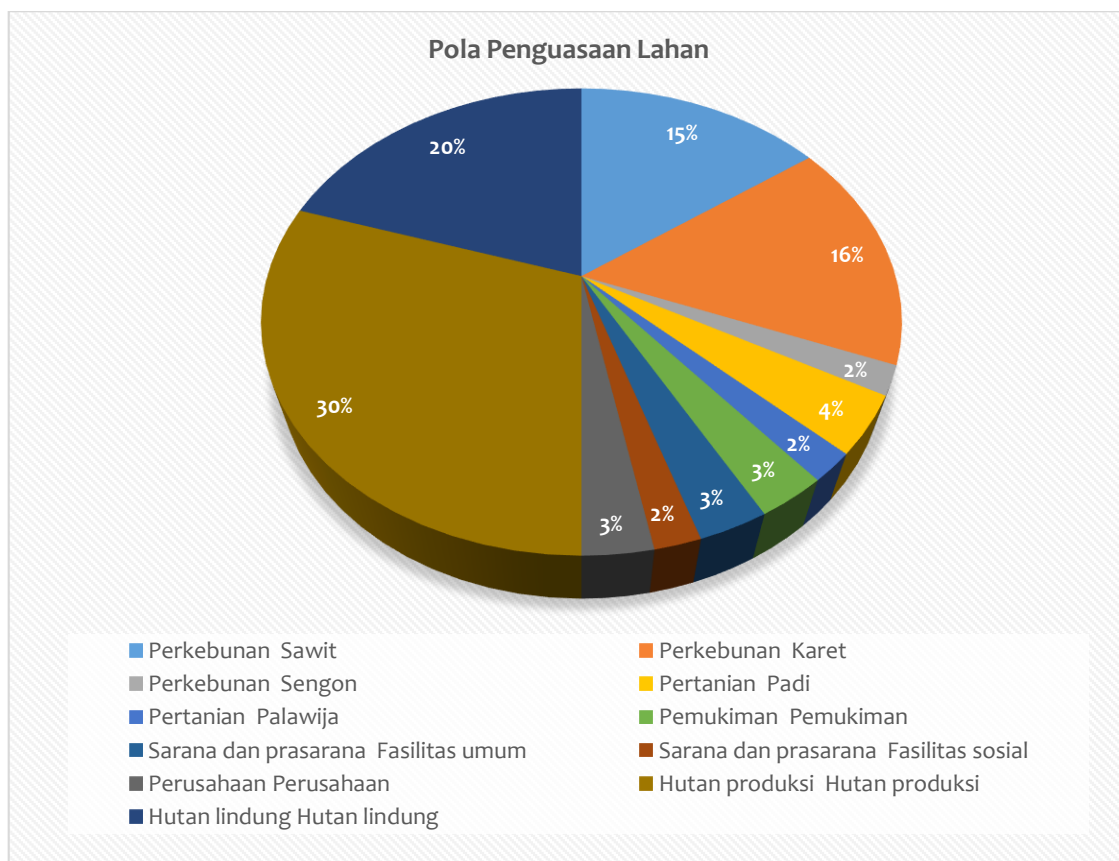
Kepemilikan yang dimaksud disini adalah adanya sebuah perusahaan yang beroperasi di wilayah desa Gandang Barat yang bergerak di bidang perkebunan sawit dengan luasan ratusan hektar. Kalau kepemilikan tanah secara kelompok oleh masyarakat, untuk Desa Gandang Barat tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa besaran jumlah penggunaan lahan dan tata guna lahan dari hasil observasi dan transek pada setiap pemanfaatannya dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 38. Penggunaan lahan berdasarkan desa

Jenis Penggunaan lahan	Penggunaan lahan	Persentase %
Perkebunan	Sawit	15
	Karet	16
	Sengon	2
Pertanian	Padi	4
	Palawija	2
Pemukiman	Pemukiman	3
Sarana dan prasarana	Fasilitas umum	3
	Fasilitas sosial	2
Perusahaan	Perusahaan	3
Hutan produksi	Hutan produksi	30
Hutan lindung	Hutan lindung	20

Gambar 51. Bagan diagram pola penguasaan ruang desa



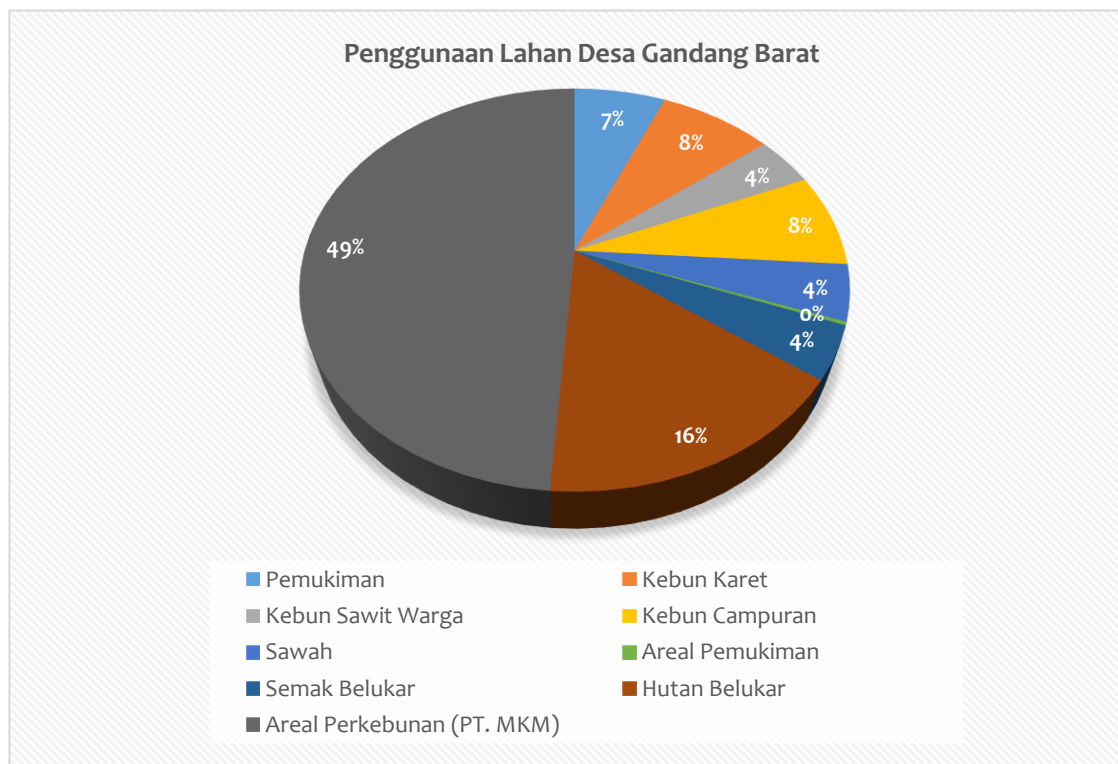
Namun berdasarkan dari hasil pemetaan spasial yang telah dilakukan untuk luas penggunaan lahan dan persentase penggunaannya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut;

Tabel 39. Luas penggunaan lahan desa Gandang Barat

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase %
1	Pemukiman	201,74	6,47
2	Kebun Karet	248,62	7,97
3	Kebun Sawit Warga	128,24	4,11
4	Kebun Campuran	235,00	7,53
5	Sawah	139,41	4,47
6	Areal Pemukiman	8,00	0,25
7	Semak Belukar	132,00	4,23
8	Hutan Belukar	502,00	16,11
9	Areal Perkebunan (PT. MKM)	1522,00	48,82
Jumlah		3117,01	100

(Sumber : Tim pemetaan spasial)

Gambar 52. Bagan diagram penggunaan lahan desa



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan (konsesi) memiliki porsi penggunaan dan penguasaan lahan yang paling besar di Desa Gandang Barat yakni sebesar 49% dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya seperti pemukiman 7%, kebun karet 8%, kebun sawit warga 4%, kebun campuran 8%, sawah 4%, areal pemukiman 0%, semak belukar 4%, dan hutan belukar (hutan lindung) 16%.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Untuk penguasaan lahan gambut bagi warga desa hampir sama dengan penguasaan tanah, rata-rata warga memiliki luas tanah sebesar 2 ha per kepala keluarga dan untuk penguasaan handil/kanal sedikit berbeda. Karena awal mulanya kanal yang berada di desa Gandang Barat dibangun oleh pemerintah melewati Dinas Pekerjaan Umum bidang pengairan yang diperuntukan bagi warga sebagai salah satu pusat pengairan sawah atau ladang dan perkebunan masyarakat desa. Jadi dalam hal ini kepemilikan kanal yang ada di desa merupakan kepemilikan secara umum.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Adapun untuk peralihan hak atas tanah (termasuk lahan gambut) yaitu dengan cara jual beli antara pembeli dan penjual. Biasanya dalam proses ini yang menjadi dasar kesepakatan adalah harga jual, jika harga sudah disepakati maka transaksi jual beli akan dilaksanakan. Kesepakatan harga yang dimaksud tergantung dari besarnya luas tanah serta jarak tanah tersebut dari pusat perekonomian atau pemukiman warga. Sedangkan bentuk aturan yang dipakai dalam peralihan hak seperti ini menggunakan hukum positif jika dikemudian hari terjadi permasalahan-permasalahan yang diluar kesepakatan awal. Dalam peralihan hak atas tanah ini tidak hanya terjadi antara warga sesama desa, antara warga desa Gandang Barat dengan warga desa tetangga ataupun pihak dari luar desa, tetapi juga kepada perusahaan. Peralihan hak atas tanah milik warga kepada perusahaan dilakukan dengan sistem jual beli secara tunai dengan menggunakan SKT yang dimiliki. Selain peralihan hak lewat proses jual beli, ada juga jenis peralihan hak lainnya seperti peralihan hak menggunakan jenis hibah. Untuk desa Gandang Barat sendiri peralihan jenis ini sering terjadi antara keluarga yaitu antara orang tua dan anak, jika anak tersebut sudah cukup umur untuk berkeluarga maka sudah menjadi kewajiban kedua orangtua menghibahkan sepetak atau lebih tanah yang dimiliki. Peralihan hak jenis ini bisa juga diartikan sebagai peralihan hak diwariskan dari orang tua terhadap anaknya.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Meskipun luas wilayah desa Gandang Barat tidak terlalu luas, namun permasalahan tenurial pasti terjadi. Permasalahan tenurial yang masih terjadi di Desa Gandang Barat yaitu penetapan tapal batas antara Desa Gandang Barat dengan Kecamatan Sebangau. Penetapan tapal batas tersebut terkait peletakkan gapura yang dahulu dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten sejak ditetapkannya Desa Gandang Barat menjadi Desa definitif dalam pembagian tata ruang wilayah kabupaten. Pembuatan gapura batas desa tersebut berada di km.22 yang mana pihak Kecamatan Sebangau mengklaim bahwa batas Kecamatan Sebangau dengan Desa Gandang Barat berada di km.18.

Hal ini terkait adanya tanah-tanah yang dimiliki oleh warga desa dikecamatan tersebut masuk ke dalam wilayah desa tetangga. Dan dari pihak kecamatan sebangau pun telah mengeluarkan surat penetapan tapal batas antara Kecamatan Sebangau dengan Kecamatan Maluku berada di km.18 Desa Gandang Barat. Namun untuk permasalahan tersebut masih dilakukan penyelesaiannya oleh pihak-pihak terkait. Desa Gandang Barat pun masih menunggu keputusan dari yang memiliki wewenang atas penetapan tapal batas tersebut agar lebih jelas.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Proses penyusunan program pembangunan desa dihasilkan dari penjarangan masalah dan potensi yang telah dilakukan dari tingkat RT, kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi 3 bidang permasalahan pembangunan yaitu: Masalah pengembangan wilayah, Masalah ekonomi, dan Masalah sosial budaya. Ketiga bidang masalah tersebut dikaji dan dianalisis. Proses pengkajian masalah dan potensi didapatkan hasil yang terdiri dari membuat skala prioritas, menyusun alternatif tindakan pemecahan masalah, dan menetapkan tindakan yang layak. Dari hasil pengkajian tersebut yang disepakati segenap masyarakat kemudian dibagi lagi menjadi dua program pembangunan yaitu; pembangunan skala desa dan usulan pembangunan skala kabupaten. Dari semua alur proses penyusunan tersebut hasil kesepakatan dalam pembangunan desa tersusun dalam RPJMDesa yang tahap pelaksanaannya melalui RKP Desa setiap tahunnya. Prioritas program pembangunan skala desa tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 40. Program pembangunan desa

No	Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi	Sasaran / Manfaat	Sumber
1	Pendidikan	Pembangunan rumah dinas guru dan kepala sekolah	SDN Gandang 3	85 siswa	APBD I / II
		Pagar TK Bakti Pertiwi	TK Bakti Pertiwi	21 siswa	APBD I / II/ ADD
		Lanjutan pembangunan Gedung TPQ Khairunnisa	RT.08	50 santri	
2	Kesehatan	Pembangunan gedung polindes	RT.01 B	922 jiwa	APBD I / II/ DD
3	BUMDes dan usaha masyarakat	Gedung koperasi	RT. 01 B	922 jiwa	APBD I / II/ DD

4	Sarana prasarana	Cor beton jalan lingkungan	RT. 01-09	922 Jiwa	APBD I / II / DD
		Pengerasan jalan antar desa gandang barat, kanamit barat	RT.09		APBD I/ II / DD / APBN
		Pos polisi	RT.03		Swadaya APBD I / II / DD
		Pengerasan Base course badan jalan antar desa gandang barat kantan atas	RT.04		APBD I / II / DD / APBN
		Jembatan penghubung antar Desa	RT.08		
		Pendalaman parit	Ray 25 – 35	40 Jiwa	
		Pembangunan lapangan sepak bola	RT.08 -09	922 Jiwa	APBD I / II / DD / APBN
		Gedung serbaguna/balai pertemuan	RT. 01 B	200 Jiwa	
		Kantor BPD	RT. 01 B		
		Lapangan volly bal	RT. 08 – 09	922 Jiwa	
		Lapangan bulu tangkis	RT.08-09		
		Mesin lampu, tenda, meja kursi karang taruna	RT.01-09		
		Penimbunan dan basecourse badan jalan seberang kanan dan kiri	RT.08		
		Bedah rumah bantuan perumahan stimulant	RT.01-09		
		Gorong-gorong boxlvert	RT.01-09		
5	Lingkungan Hidup	Penanggulangan bencana banjir pendalaman dan pelebaran primer	RT.01-09	922 Jiwa	APBD I / II / DD / APBN
6	Pertanian	Bibit, pupuk dan obat-obatan pertanian dan perkebunan	7 poktan	175	APBD I / II / DD / APBN
		Bibit ternak kambing, ayam, sapi dan itik			
7	Sosial Budaya	Alat kegiatan PKK	PKK	20 orang	APBD I / II / DD / APBN
		Alat olahraga	Karang Taruna	30 orang	
		Pendidikan	SDN/TK dan TPQ	170 anak	
8	Administrasi pemerintahan dan umum	Biaya pilkades	Desa Gandang Barat	922 jiwa	ADD
		Operasional Pemdes			
		Operasional BPD			

(Sumber : RPJMDes 2018)

Untuk program prioritas Desa Gandang Barat Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Program Prioritas Pembangunan tahun 2018

No	Nama Kegiatan	Kegiatan	Volume	Jumlah (Rp)	Sumber Dana
1	Sarana prasarana desa	Rehab Jembatan Penghubung GDB		80.507.150	Dana Desa
		Cor Rabat Beton Jalan	800 m	399.438.400	
		Pembangunan Gedung PAUD	6 x 9 m	132.922.000	
		Lapangan Volly		40.000.000	
		Pengadaan Meja Tennis		3.711.450	
2	BUMDes dan usaha masyarakat	Modal BUMDes		100.0000	
Total				756.579.000	

(Sumber : Pemerintahan desa gandang barat)

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Adapun data program kerjasama yang dilakukan oleh pihak luar desa dengan Desa gandang Barat dalam 5 tahun terakhir ini sebagaimana tertera pada tabel berikut. Dalam pengerjaannya sebagian dari proyek program tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan sistem borong, yang pengawasannya langsung dilakukan oleh kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan program dalam pengawasan pekerjaan setiap hari agar target pembangunan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau bahkan lebih cepat.

Tabel 42. Program kerja sama desa dengan pihak lain

No	Kerja Sama	Pembuat	Tahun	Kondisi
1	Bedah rumah	<ul style="list-style-type: none"> Kementrian Perumahan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Penyedia Perumahan Direktorat Rumah swadaya / PUPR 	2014, 2018	Baik
2	Sumur Bor 70 unit	BRG RI	2017	Berfungsi
3	Saluran Irigasi	Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Kalimantan	2017, 2018	Berfungsi
4	Embung 3 unit	Dinas pertanian, Dinas lingkungan hidup, BPPD	2016, 2017	Berfungsi
5	Cetak lahan 105 Ha	Dinas pertanian	2014	Tidak berfungsi
6	HTR (tanaman sengan bentuk tunai Rp 15.000.000)	Dinas kehutanan	2017	Baik

Selain bentuk kerjasama dalam pembangunan desa, ada pula bentuk kerjasama sosial yang pernah terjadi yaitu pemadaman kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat desa bersama dengan anggota TNI pada tahun 2015.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

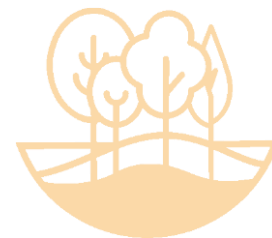
Setiap tahun kebakaran selalu terjadi di Desa Gandang Barat, ini karena wilayah desa masih berupa semak belukar dan rawa gambut sehingga menjadikannya titik rawan kebakaran. Kebakaran yang paling parah terjadi pada tahun 2015 dimana hampir seluruh wilayah desa terbakar dan termasuk lahan pertanian dan perkebunan warga.

Setelah terjadinya kebakaran maka masuklah program restorasi gambut di desa yaitu berupa pembuatan sumur bor yang dilakukan pada akhir tahun 2017 di Desa Gandang Barat. Pembangunan sumur bor sendiri dikerjakan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam melaksanakan program restorasi gambut yakni salah satunya pembasahan lahan gambut sebagai upaya pencegahan terjadinya kekeringan dan kebakaran lahan. Dari hasil sebaran angket yang dilakukan kebanyakan warga belum mengetahui apa itu restorasi gambut dan yang mengetahui restorasi gambut tersebut hanyalah segelintir orang-orang yang terlibat dalam proyek program pembangunan sumur bor. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi lebih lanjut terkait program restorasi gambut di desa.

Meskipun demikian masyarakat mengetahui bahwa pembuatan sumur bor yang dilakukan di desa sebagai upaya pencegahan akan terjadinya kebakaran bila memasuki musim kemarau. Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh-tokoh masyarakat, mereka memberikan respon positif dan mendukung terhadap program restorasi gambut yang dilakukan. Masyarakat menilai bahwa program restorasi gambut berupa pembasahan akan berhasil jika semua pihak saling mendukung dalam menjaga dan merawat sumur bor yang ada. Keberhasilan terbesar dalam restorasi gambut (pembasahan) itu sendiri yaitu tidak terjadinya lagi kebakaran khususnya di Desa Gandang Barat. Untuk tata letak sumur bor dirasa sudah tepat dan sesuai dengan jarak 200 meter per setiap titik sumur bor yang mana masyarakat mengetahui dimana titik yang rawan akan terjadinya kebakaran. Untuk saat ini titik-titik sumur bor berada di wilayah area perkebunan warga. Dan selanjutnya masyarakat mengajukan permohonan kembali untuk pembuatan sumur bor yang akan ditempatkan di daerah hutan lindung dan hutan produksi yang berada di km 14 sampai km 22. Karena pada wilayah tersebut merupakan kawasan lahan gambut yang masih asri dan terjaga.

Untuk saat ini masyarakat banyak yang menanam pohon sengon karena nilai jual tanaman tersebut cukup tinggi. Akan tetapi masyarakat berpendapat bahwa tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut yaitu berupa tanaman karet, sawit, kopi, dan tanaman palawija lainnya seperti kacang tanah dan jagung.

Namun berdasarkan dari observasi di lapangan bahwa lingkungan fisik dan ekosistem lahan gambut yang ada di desa Gandang Barat perlu dijaga agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sebab jika lahan rawa gambut tersebut terusik maka tingkat kerusakan lahan gambut yang ada di desa tersebut semakin berkelanjutan seperti hilangnya tanaman-tanaman endemik khas lahan gambut atau pun fauna yang ada.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemetaan partisipatif Desa Gandang Barat mempunyai potensi sumber daya alam berupa kawasan hutan belukar atau yang disebut masyarakat sebagai hutan lindung sebesar 502,00 Ha. Pada wilayah tersebut menyimpan keanekaragaman hayati baik flora dan fauna yang khas, akan tetapi kawasan tersebut juga sangat rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan. Sebab kondisi lahan pada wilayah itu merupakan lahan gambut yang mudah mengering saat musim kemarau yang terjadi akibat perubahan suhu udara yang panas. Oleh karena itu kawasan lahan gambut di Desa Gandang Barat perlu dijaga baik dari pemanfaatan hasil hutannya dan juga sistem tata kelola hidrologinya agar dapat mencegah dampak yang ditimbulkan.

Desa Gandang Barat dalam penggunaan lahannya lebih didominasi oleh perusahaan sawit dengan jumlah persentase sebesar 48,82% dari luas keseluruhan wilayah desa. Dan sedangkan penggunaan lahan untuk penggunaan lainnya jumlah persentasenya sangatlah sedikit. Penggunaan lahan dalam pemanfaatannya berupa tanaman komoditas perkebunan dan pertanian.

Penulisan Profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program restorasi gambut. Dimana profil desa ini akan sangat berguna atau sebagai pintu masuk dari program-program yang nantinya akan dijalankan baik itu program dari Badan Restorasi Gambut maupun program dari pemerintah desa itu sendiri. Profil desa ini bisa juga sebagai acuan dalam pelaksanaan program restorasi gambut agar program yang akan dijalankan bisa tepat sasaran sesuai dengan harapan dari warga yang tinggal disekitar areal gambut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

1. Perlunya pembenahan administratif desa secara keseluruhan baik yang berkaitan dengan demografi, data penduduk dan lain sebagainya.
2. Jika pada saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan fisik untuk pembasahan lahan gambut dari Badan Restorasi Gambut, seluruh unsur masyarakat Desa Gandang Barat harus dilibatkan secara penuh agar terciptanya rasa memiliki bersama antara masyarakat secara keseluruhan.
3. Meskipun Desa Gandang Barat sudah dibangun hampir 70 titik sumur bor, namun keberadaan sumur bor yang dibangun tersebut masih dirasa belum cukup untuk mencegah jika terjadi kebakaran hutan dan lahan mengingat banyaknya lokasi-lokasi baru yang berpotensi terjadinya kebakaran jika musim kemarau tiba. Maka dari itu perlu ditambah pembangunan sumur bor di lokasi-lokasi baru yang berpotensi terjadinya kebakaran sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan.
4. Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) diharapkan bisa dimaksimalkan terkait dengan pendanaan operasionalnya dalam memantau keadaan hutan dan lahan sebelum kemarau panjang maupun pendek terjadi, agar kondisi hutan dan lahan tersebut bisa dicegah sebelum terjadinya kebakaran. Karena selama ini salah satu kendala kelompok Masyarakat Peduli Api dalam bergerak baik itu melakukan perawatan sumur bor, survei kondisi lahan maupun pada saat memadamkan api jika musim kemarau tiba adalah minimnya pendanaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, S.W, 2010. Klasifikasi Gambut Berdasarkan Pembentukan dan Upaya Pemanfaatannya. <http://blogger.com>. Diakses pada tanggal 12 April pukul 10.00 WIB.
- Daud, A. (26 juli, 2017). Pentingnya restorasi gambut bagi masyarakat dan lingkungan. <http://villagerspost.com>. Diakses pada tanggal 11 April 2018 pukul 19.00 WIB.
- Enumerator, 2018. Penggalan Data Jumlah Penduduk Anak Sekolah berdasarkan usia dan Jumlah Penduduk Anak Sekolah. Tanggal 28 April 2018.
- Fasdes, 2018. Observasi dan Wawancara Bidan Desa PUSTU Data Penduduk ISPA. Desa Gandang Barat. Tanggal 20 April 2018 pukul 11.00 WIB.
- Myers N, Mittermier RA, Mittermier CG, dan Fonseca GAB, Kent J. 2000. Biodiversity hotspots for conservation prioritas. *Nature* 403;853-858.
- Masyarakat, 2018. Wawancara penggalan data kubah gambut. Desa Gandang Barat. Tanggal 22 April 2018 pukul 08.00 WIB.
- Pemerintah Desa, 2018. Profile Desa tahun 2017. Gandang Barat. Tanggal 12 Februari 2018 pukul 11.00 WIB.
- Pemerintah desa dan Masyarakat, 2018. Pemetaan Partisipatif Penggalan Data FGD 1 Profil Desa Peduli Gambut. Desa Gandang Barat. Tanggal 08 April 2018 pukul 09.00 – 12.00 WIB.
- Pemerintah desa dan masyarakat, 2018. Klarifikasi Data Sosial FGD 2 Profil Desa Peduli Gambut. Desa Gandang Barat. Tanggal 21 April 2018 pukul 09.00 – 12.00 WIB.
- Pemerintah desa dan masyarakat, 2018. Finalisasi Data Sosial FGD 3 Penyusunan Profil Desa Peduli Gambut. Desa Gandang Barat. Tanggal 09 Mei 2018 pukul 19.00 – 21.00 WIB.
- Pemerintah desa, 2018. RPJMDes dan APBDes tahun 2018. Desa Gandang Barat. Tanggal 5 April 2018 pukul 10.00 WIB.
- Rizali, A dan Damayanti, B. 2015. Lahan gambut dan keanekaragaman hayati. IPN Toolbox Tema C subtema C1.
- Sistem informasi Desa dan Kelurahan, 2018. Profil Desa Gandang Barat. Prodeskel. Binapemdes.kemendagri.go.id/2017.
- Tim Pemetaan Spasial, 2018. Luas penggunaan Lahan Desa Gandang Barat. Desa Gandang Barat. Tanggal 21 April 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Batas Desa Gandang Barat

Sebelah Timur Gandang



Sebelah Barat Kec. Sebangau



Sebelah Utara Sidodadi



Sebelah Selatan Kantan Atas



Lampiran 2. Dokumentasi Aset Desa

Molen



Mobil Ambulance



Soundsystem



Kipas Angin



Tenda



Layar Proyektor



Lemari & Tropi piala



Kursi



Televisi



Parabola



Meja kerja



Ruang Kepala Desa



Printer



Laptop Acer



Bak Sampah



Mesin Genset



Hantraktor



Alco



Lampiran 3. Kegiatan FGD 1 penggalian data

Deliniasi peta citra



Peta transek



Diagram kelembagaan



Kalender musim



Bagan kecenderungan perubahan



Foto bersama



